

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 GUNUNGLURAH
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
IMA ROTUL NGUMROH
NIM. 1817405021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ima Rotul Ngumroh
Nim : 1817405021
Jenjang : Srata Satu (S1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di MI Ma’arif NU 1 Gununglurah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari bukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27-04-2022



Ima Rotul Ngumroh

NIM. 1817405021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI MI MAARIF NU 1 GUNUNGLURAH

Yang disusun oleh: Ima Rotul N gumroh NIM: 1817405021 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu tanggal 18 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H Munjin, M.Ag
NIP.196103051992031003

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd.
NIP.199211152019032034

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.196612221991031002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Ima Rotul Ngumroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Ima Rotul Ngumroh
Nim : 1817405021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN dan
TANGGUNGJAWAB SISWA DI MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Skripsi tersebut diatas sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Syaifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,


Dr. H. Munjin, M.Ag
NIP. 196103051992031002

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 GUNUNGLURAH**

Ima Rotul Ngumroh

1817405021

ABSTRAK

Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk dan menciptakan manusia yang berkualitas dan juga berkarakter supaya mempunyai pemahaman, dan juga ilmu pengetahuan yang lebih luas supaya seorang individu tersebut dapat mencapai tujuan serta cita-cita yang diinginkan dan juga mampu beradaptasi secara cepat di lingkungan baru. Karena pada dasarnya pendidikan lambat laun akan membuat diri kita jadi lebih positif dalam berpikir serta bertingkah laku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, yang meliputi bagaimana guru membentuk karakter siswa, serta cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter terutama disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Guru MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, wali murid MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, serta masyarakat disekitar MI Ma'arif NU 01 Gununglurah. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif menurut Milles dan Huberman meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, yang meliputi bagaimana guru membentuk karakter siswa, serta cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter terutama disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Pembentukan Karakter, Disiplin dan Tanggung Jawab

ESTABLISHMENT OF DISCIPLINE CHARACTER AND STUDENT RESPONSIBILITY AT MI MA'ARIF NU 1 GUNUNGLURAH

Ima Rotul Ngumroh

1817405021

ABSTRACT

Education has the aim of forming and creating quality and character human beings so that they have an understanding, The extensive knowledge possessed by each individual can achieve the desired goals and be able to adapt quickly in new environments. Because basically education sooner or later will make individuals become more positive in thinking and behaving.

This study aims to find out and obtain information about how to form the character of the discipline and responsibility of students at MI Ma'arif NU 01 Gununglurah. Among other things, how teachers shape the character of students, as well as the teacher's goal of implementing character education, especially regarding discipline and responsibility in the school environment.

This study uses a type of qualitative Research where researchers come directly to the research site, namely MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, The data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The subject of this research is the teacher MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, Headmaster MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, wali murid MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, and the surrounding community MI Ma'arif NU 01 Gununglurah. The analysis technique used is an interactive model according to Miles and Huberman which includes data reduction, data display and data verification.

The results of this study indicate that there is the formation of the character of discipline and responsibility of the students of MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, which includes how teachers shape the character of students, as well as the way teachers implement character education, especially discipline and responsibility in the school environment.

Keywords: Character Building, Discipline and Responsibility

MOTTO

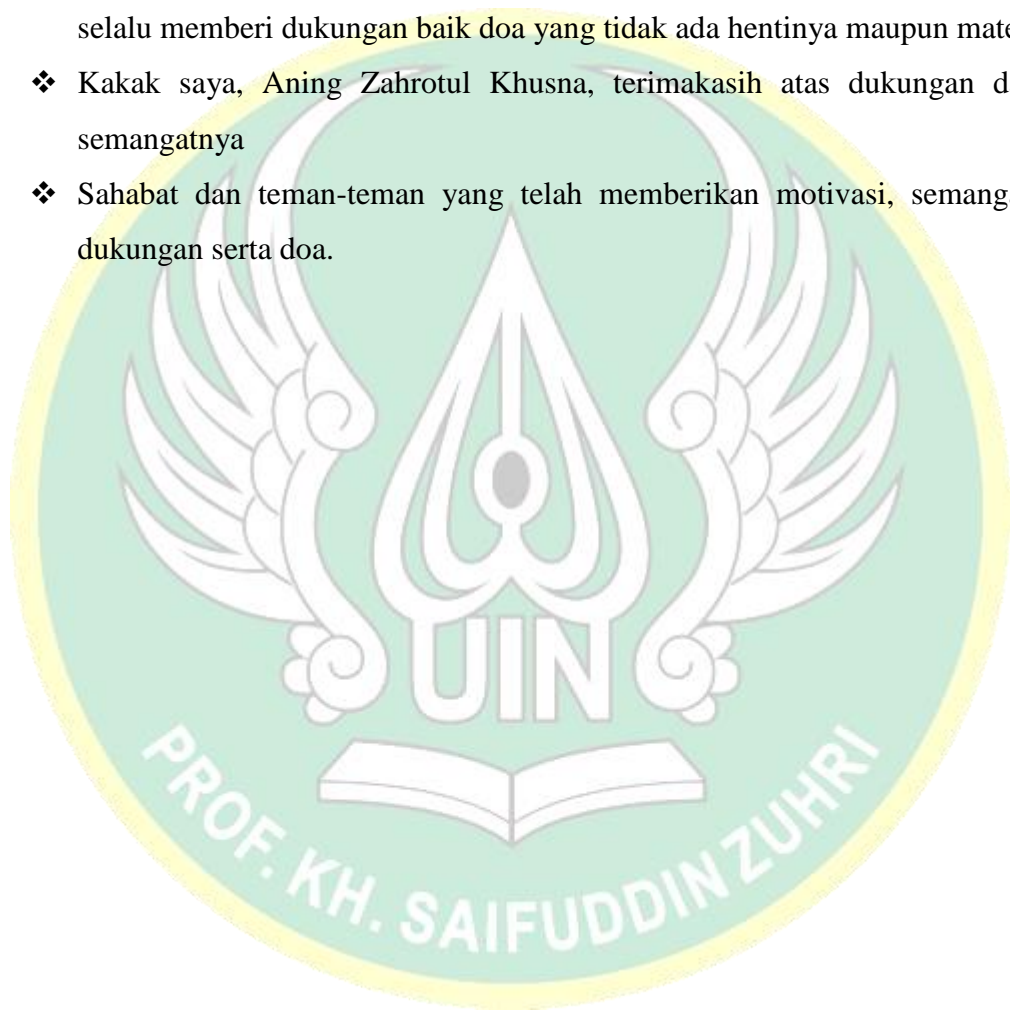
“Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini asalkan kita mau berusaha, dan jangan jadikan kegagalan sebagai alasanmu berhenti untuk mencoba”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Alloh SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Mustangid dan Ibu Umi Kulsum, merekalah yang selalu memberi dukungan baik doa yang tidak ada hentinya maupun materi
- ❖ Kakak saya, Aning Zahrotul Khusna, terimakasih atas dukungan dan semangatnya
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan serta doa.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma’arif NU 1 Gununglurah”.

Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa’at oleh beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. dengan demikian, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H .Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Abu Dharin , S.Ag, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H Munjin, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Imarotul Khoeriyah, S.pd Selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Gununglurah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Guru-guru MI Ma'arif NU 1 Gununglurah yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di Madrasah.
11. Bapak Mustangid dan Ibu Umi Kulsum selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
12. Aning Zahrotul Khusna selaku kakak peneliti beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
13. Teman-teman PGMI A angkatan 2018 Agustina, Gita, Eka, Fajar, Depri, Dinda, Fadilah, Berliana, Ida, Ika , Umi, Agil, Rahma, Kharisma, Dela, Dinda, Adellia, Cahya, Mareta, Aziz yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
14. Ardana Luthfi Suryatama yang selalu berkenan memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Aamiin.

Purwokerto, 29 April 2022

Peneliti,



Ima Rotul Ngumroh

NIM. 1817405021



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Definisi Oprasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II Karakter Disiplin & Tanggung Jawab Serta Pembentukannya ..	11
A. Pengertian Karakter	12
B. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah	24
C. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
C. Objek Dan Subjek Penelitian	34

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Gununglurah	40
B. Pendapat Sekolah Terkait Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.....	42
C. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah.....	47
D. Prinsip Pendidikan Karakter di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah	49
E. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah	51
F. Aturan Atau Tata Tertib di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah Sebagai Penunjang Terbentuknya Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa.....	57
G. Kegiatan Penunjang Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah	59
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 tenaga pendidik MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Tabel 2 Jumlah siswa Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 3 Sarana MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Tabel 4 Prasarana MI Ma'arif NU 1 Gununglurah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 wawancara dengan guru MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Gambar 2 wawancara dengan kepala s MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Gambar 3 kegiatan KBM siswa MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Gambar 4 kegiatan Pramuka siswa MI Ma'arif NU 1 Gununglurah



DAFTAR SINGKATAN

- MI : Madrasah Ibtidaiyah
PR : Pekerjaan Rumah
RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
UIN : Universitas Islam Negri
UU : Undang-undang
KH : Kyai Haji
KBM : Kegiatan Belajar Mengajar
NU : Nahdatul Ulama



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Gununglurah
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Absensi siswa MI Ma'arif NU 1 Gununglurah
- Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Balasan Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cara memajukan generasi muda bangsa bisa melalui pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan bisa dimana saja karena pendidikan itu begitu luas cangkupannya diantaranya terdiri dari pergaulan, pendidikan sosial dan juga yang kita dapatkan disekolah yaitu ilmu pengetahuan.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia berkualitas serta berkarakter agar memiliki pemahaman, serta ilmu yang lebih banyak agar seorang individu tersebut dapat mencapai cita-cita yang diinginkan serta mampu menyesuaikan diri secara cepat di lingkungan yang beraneka ragam. Karena pada dasarnya pendidikan akan secara perlahan membuat diri kita menjadi lebih positif dalam berpikir dan bertindak¹

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai upaya-upaya yang di rencanakan dan dilaksanakan dengan cara sistematis agar menjadi individu yang mampu berhubungan dengan dirinya sendiri, dengan Tuhannya, lingkungan masyarakat di sekitarnya yang berupa suatu sikap, perkataan, pikiran dan perasaan didasarkan atas norma-norma yang berlaku di Indonesia yaitu norma hukum, agama, adat istiadat, budaya dan tata krama.²

Masa sekarang ini banyak sekali hal yang terjadi dikalangan siswa-siswa indonesia, seperti sering terlambat masuk kelas, membolos di jam pelajaran yang tidak disukai, tidak mengumpulkan tugas rumah, tidak mendengarkan guru saat guru menjelaskan dan lain-lain. Dari hal-hal tersebut diperlukan adanya inovasi agar pelanggaran dari siswa bisa ditanggulangi dengan baik salah satunya dengan penerapan pendidikan karakter disiplin siswa.³

¹ Yuyun yunarti, *pendidikan ke arah pembentukan karakter...*, Hlm.263.

² Hasby Assidiqi, *membentuk karakter peserta didik...*, Hlm.50.

³ Nur Rahmat, Sepriaadi, Rasmi Daliana, *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, Dalam Jurnal *Manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017

Disiplin dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh serta taat kepada peraturan yang ada. Menurut KBBI, disiplin merupakan ketaatan atau bisa disebut juga kepatuhan pada peraturan atau tata tertib. Disiplin dapat dikatakan sebagai cara untuk melatih anak, menghukum dengan mentaatkan untuk mengontrol anak agar mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu mengenal dan menghindari sifat-sifat yang buruk.⁴

Ahmad berpendapat bahwa perilaku disiplin dapat membentuk kejiwaan seorang individu agar lebih taat peraturan, mengerti kapan saatnya untuk melaksanakan peraturan dan kapan mengkesampingkannya, kondisi kejiwaan anak perlu diatur sehingga anak tersebut akan merasa tenang jika hidupnya teratur.

Perilaku dan sikap bertanggung jawab dapat dikembangkan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Penanaman perilaku tanggung jawab bisa dimulai dari lingkungan keluarga sejak dari kecil. Dengan penanaman perilaku tanggung jawab tersebut keluarga dapat mengetahui sejauh mana karakter tersebut berkembang yang kemudian dapat dibentuk dan dikembangkan kembali di sekolah.

Belajar menjadi salah satu bentuk adanya tanggung jawab siswa. Belajar merupakan kewajiban menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa ada tanggungan lagi. Dengan menyelesaikan tugas tersebut berarti siswa dapat menyelesaikan tanggung jawabnya.

Seorang yang bertanggung jawab ialah individu yang bisa bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Listianti mengatakan bahwa tanggung jawab seorang individu dapat berupa sikapnya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.⁵

Berdasar beberapa pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk memperbaiki sikap serta juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab kepada apa yang dilakukannya.

230. ⁴ Nur Rahmat, Sepriaadi, Rasmi Daliana, Pembentukan karakter disiplin siswa..., Hlm,

⁵ Rodhiyah Syafitri, meningkatkan tanggung jawab belajar..., Hlm.58.

Hasil kurang memuaskan merupakan akibat dari tanggung jawab yang tidak terlaksana dengan baik, siswa tidak bisa melihat seberapa besar kemampuan dirinya. Guna meraih apa yang diinginkan seseorang pelajar, siswa yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi akan mencapai apa yang mereka inginkan.⁶

Pembelajaran saat pandemi pada jenjang sekolah dasar saat ini menggunakan sistem dalam jaringan atau daring (*online*). Pembelajaran daring sudah berjalan hampir 2 tahun sejak pandemi *covid-19*. Banyak kendala yang dihadapi dengan adanya pandemi ini karena ketika pembelajaran daring salah satunya karena tidak semua siswa mempunyai akses internet atau mediana yang digunakan sebagai alat untuk pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh peneliti, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab juga karakter disiplin siswa di sekolah. Strategi apakah yang digunakan untuk membentuk karakter siswa di Sekolah.

MI Ma arif NU 01 Gununglurah mementingkan pendidikan terutama pendidikan karakter untuk membuat sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa dengan tujuan agar kehidupan siswa lebih terarah. Di sekolah, pendidikan karakter dilakukan secara tidak eksklusif seperti pada saat aktivitas pembelajaran, ekstrakurikuler, ataupun pembiasaan tahfidz sesudah jam istirahat dan kegiatan lain yang diupayakan.

Ekstrakurikuler di MI Ma arif NU 01 Gununglurah terdiri dari ekstra Drumband, Pramuka, Olahraga, hadroh, dokter kecil, dan karawitan. Untuk sementara waktu kegiatan ekstrakurikuler diberhentikan karena pandemi Virus *covid-19* sehingga pembelajaran dilakukan tidak seperti biasanya. Dan pembelajaran pun dilaksanakan masih 50% luring dan daring.

Proses pembelajaran belakangan ini dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan group *whatsapp* untuk berkomunikasi dan memberikan tugas siswa. Namun guru lebih memilih pembelajaran luring dirumah salah satu

⁶ Rodhiyah Syafitri, meningkatkan tanggung jawab belajar..., Hlm.59.

siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok daripada melaksanakan pembelajaran daring. Pendidikan karakter di MI masih termasuk dalam hal yang penting untuk dilakukan walau sekarang pada masa pandemi dan kegiatan pembelajaran terbatas. Pada waktu pembelajaran dalam jaringan ataupun luar jaringan, guru juga harus mengajarkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Maarif NU 1 Gununglurah”.

B. Definisi Oprasional

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu mengungkapkan istilah-istilah yang dipakai pada judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah pada penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam permasalahan yang sedang di bahas, peneliti akan menegaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini menjadi berikut :

1. Pembentukan Karakter

Karakter setiap individu berbeda-beda. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karakter adalah watak, tabiat dari seorang individu atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang individu dengan individu lain disekitarnya.⁷

Kesuma yang dikutip oleh Adi dan Wahid menjelaskan bahwa karakter merupakan sesuatu yang diukir atau dipahat.⁸ Karakter adalah perilaku dan sikap seorang individu untuk melakukan sesuatu hal sehingga mencerminkan suatu kepribadian pada seorang tersebut.⁹

⁷ Rianawati, Implimentasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI, (IAIN Pontianak Press, TT) hlm. 19

⁸ Adi Suprayitno dan Wahid, Pendidikan Karakter di Era Milenial, (Sleman: Deepublish, 2020) hlm. 32.

⁹ Hasby Assidiqi, membentuk karakter peserta didik..., Hlm. 47

Karakter setiap orang pastinya berbeda-beda yang bisa dilihat dan diamati dari sikap dan perilaku orang tersebut.

Orang yang berkarakter pastinya mempunyai pribadi entah itu baik atau buruk, berperilaku, bersifat, bertabiat dan mempunyai watak. Dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat seorang individu yang menjadi dasar untuk membedakan dirinya dengan orang lain disekitarnya.

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui belajar pembiasaan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, bimbingan konseling dan pendekatan terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

2. Disiplin

Menurut Muslich yang dikutip dari Adi dan Wahid, mengatakan bahwa karakter disiplin merupakan suatu karakter pada seseorang yang taat dengan didukung oleh kesadaran dirinya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta perilaku sesuai aturan dimana mereka berada.¹⁰ Dalam melaksanakan suatu kedisiplinan memiliki nilai yang dijadikan tolak ukur kepribadian seseorang yang termasuk kedalam usaha membentuk pribadi yang berkarakter.

Menurut Mustari yang dikutip oleh Atikah Mumpuni, disiplin yaitu nilai pada karakter yang berkaitan antar individu dengan dirinya sendiri yang di ciri khaskan dengan selalu menghargai waktu karena waktu tidak dapat diulang kembali.¹¹ Didalam sekolah disiplin bisa diartikan sebagai karakter seorang siswa yang tertib atau taat kepada peraturan yang dibuat oleh sekolah maupun di kelas. Disiplin waktu, taat dan patuh pada peraturan termasuk salah satu ciri-ciri karakter disiplin

Disiplin menurut beberapa ahli yang telah di sebutkan diatas dapat disimpulkan menjadi ketaatan seorang individu untuk lebih menghargai waktu, patuh terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh individu maupun

¹⁰ Adi Suprayitno dan Wahid, Pendidikan Karakter..., hlm. 34.

¹¹ Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 25.

kelompok tertentu dan tetap konsisten terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan untuk menghasilkan suatu karya.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti melaksanakan semua tugas-tugasnya. Tanggung jawab sebagai salah satu karakter yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya terhadap Tuhannya, dirinya sendiri, oranglain, dan masyarakat.¹²

Menurut Lickona yang dikutip oleh Andi, karakter tanggung jawab adalah bagian aktif dari moral yang dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu mampu menjaga dirinya sendiri dan oranglain, memenuhi kewajibannya, memberikan kontribusi kepada dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.¹³ Dalam dunia pendidikan bisa dipersempit dengan tanggung jawab seorang siswa disekolah contohnya tanggung jawab seorang siswa melaksanakan piket sesuai jadwalnya, menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan guru.

Memiliki kompetensi, pengetahuan, serta mampu melaksanakan tugas yang sudah menjadi bagian dari tugasnya merupakan salah satu tujuan dibentuknya karakter tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut “Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di MI Ma’arif NU 1 Gununglurah”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di MI Maarif NU 01 Gununglurah.

¹² Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter..., hlm. 27.

¹³ Andi Tentri, Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dalam *jurnal Sains Psikologi* Jilid 7, No. 1 Maret 2018 hlm. 5.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, terdapat pula manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap skripsi ini mampu menyampaikan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin serta tanggungjawab siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberi saran atau masukan pada guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter dan pembentukannya pada siswa.

2) Bagi peneliti

Mampu memberikan pengalaman kepada peneliti, menambah wawasan yang lebih luas, kemampuan serta ketrampilan peneliti.

3) Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa dipakai sebagai rujukan dan dapat memberikan manfaat juga dalam membentuk karakter pada siswa di MI.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dari skripsi ini adalah :

1. Skripsi dari Rossi Yulianti (2021) berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A MI Maarif NU Ajibarang Kulon” penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter siswa MI Maarif NU Ajibarang Kulon pada tahun 2021. Adapun pembentukan karakter di MI Maarif NU Ajibarang Kulon adalah proses dari pencapaian visi dan misi MI, yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, terwujudnya peserta didik yang qurani’ala ahlusunah waljamaah. Dalam praktiknya, pembentukan karakter siswa kelas III A MI Maarif NU

Ajibarang Kulon ditunjang oleh beberapa kegiatan meliputi penerapan hafalan, melaksanakan piket, sholat dhuha berjamaah, kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), pembiasaan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, ekstra, amal jum'at, zakat fitrah dan pesantren kilat saat bulan ramadhan.¹⁴

2. Skripsi Farah Alfian Ghofar Rahmat (2018) yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas” penelitian ini menjelaskan tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Banyumas. Nilai-nilai yang ditanamkan di MIN 3 Banyumas adalah nilai disiplin dan tanggung jawab, menghargai prestasi, demokratis, nilai religius siswa, mandiri akan tugasnya, menghargai prestasi, demokratis, percaya diri, kreatif, berfikir logis, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan cinta tanah air. Pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 3 Banyumas dibagi menjadi 2 yang pertama pendekatan di dalam kelas dan pendekatan diluar kelas.¹⁵
3. Skripsi Galih Prayoga (2017) yang berjudul “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”.¹⁶ Skripsi Galih menjelaskan tentang pembentukan karakter siswa di sekolah adalah tanggungjawab guru, maka dari itu guru dituntut bersungguh-sungguh dalam menjalankan peran dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru melakukan pembentukan karakter melalui 3 tahap, yaitu : *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pembentukan karakter di SDIT Harapan bunda Purwokerto dilakukan dengan menggunakan metode Halaqah, materi yang di ajarkan dalam kegiatan halaqah meliputi studi aqiaqh, akhlak, ibadah, qur'an, hadist, trasofah, adab, etika dan sejarah atau kisah. Materi pendidikan karakter

¹⁴ Rosi Yulianti. Skripsi: “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A MI Maarif NU Ajibarang Kulon” (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2021) hlm. 8-15

¹⁵ Farah Alfian Ghofar Rahmat “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas”(Purwokerto: IAIN Purwokerto,2021) hlm. 8-15

¹⁶ Galih Prayoga, Skripsi: “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2021) hlm. 8-15

disampaikan secara langsung oleh ustad atau ustazah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberi petunjuk tentang pokok utama masalah yang akan dibahas. Dimaksudkan agar pembaca yang budiman mengetahui hasil penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama serta bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini mencakup beberapa hal diantaranya : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak serta kata kunci, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. pada bagian utama skripsi memuat pokok-pokok penelitian yang diuraikan dari bab i sampai dengan bab v, sebagai berikut:

Pada BAB I skripsi yaitu berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Pada BAB II skripsi yaitu berisi tentang kajian teori yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang Pembentukan Karakter yang didalamnya memuat tentang Macam-Macam Karakter, Fungsi Pembentukan Karakter. Selanjutnya sub bab kedua berisi tentang Pengertian Karakter Disiplin dan Tanggungjawab, Ciri-Ciri Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Fungsi dan Tujuan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab juga Strategi Karkater Disiplin dan Tanggung Jawab. Pada BAB III skripsi yaitu berisi tentang metode penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Pada BAB IV skripsi yaitu berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah. Pada

bab terakhir atau BAB V atau penutup yang berisi kesimpulan, dan saran. Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup



BAB II

KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SERTA PEMBENTUKANNYA

A. Pengertian Karakter

Karakter pada anak perlu ada sejak kecil. Karakter dibentuk atau dimulai dari lingkungan keluarga. Pada keseharian kita, kita dikenalkan dengan berbagai karakter yang ada yaitu karakter yang baik atau positif dan karakter buruk atau negatif. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter dikatakan sebagai suatu sifat atau kejiwaan seseorang, atau watak seseorang, atau akhlak dan budi pekerti yang menggambarkan seorang tersebut.¹⁷

Menurut Kesuma yang dikutip oleh Adi dan Wahid, karakter merupakan sesuatu yang diukir atau dipahat.¹⁸ Dalam hal tersebut, dijelaskan bahwa karakter merupakan sesuatu yang dapat diukir dan dipahat seiring berjalannya waktu di ukir disini dapat diartikan dengan di bentuk dengan diberikan ilmu pengetahuan, pembelajaran tentang karakter.

Menurut Coon yang di kutip oleh Zubaedi mendefinisikan karakter sebagai kepribadian dari seorang individu dimana karakter tersebut bisa diterima dalam lingkungan masyarakat maupun tidak.¹⁹ Orang yang berkarakter pastinya mempunyai pribadi entah itu baik atau buruk dalam berperilaku, bersifat, bertabiat dan pastinya mempunyai watak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah disampaikan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakter merupakan suatu kepribadian mempengaruhi seorang tersebut dalam berpikir, berperilaku, bermoral, berbudi pekerti dan bertabiat yang nantinya dapat diterima atau tidak di masyarakat.

¹⁷ Rianawati, Implimentasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI, (IAIN Pontianak Press, TT) hlm. 19

¹⁸ Adi Suprayitno dan Wahid, Pendidikan Karakter di Era Milenial, (Sleman: Deepublish, 2020) hlm. 32.

¹⁹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 08

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter berkaitan erat dengan pendidikan karakter karena pembentukan karakter merupakan pembentukan kepribadian dari individu yang menimbulkan tindakan benar atau salah.²⁰

Mengingat begitu pentingnya karakter, perlu usaha yang keras dari orang tua dan tenaga pendidik untuk membentuk karakter anak agar mereka dapat berpikir, bersikap dan bersikap secara positif sesuai dengan norma-norma moralitas. Maka dari itu, menanamkan pendidikan karakter di sekolah menjadi salah satu tanggung jawab dunia pendidikan. Selain pendidikan karakter dirumah, orangtua juga menyekolahkan anak agar mendapat pengetahuan tentang karakter dan pengembangannya.

Selain melalui pembelajaran, Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui belajar pembiasaan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, bimbingan konseling dan pendekatan terintegrasi di setiap mata pelajaran.

Faktor-faktor dari harusnya dibentuk karakter pada anak diantaranya yaitu ekspresi diri pada setiap anak yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan keluarganya dan lingkungan sekitar, dan sifat hereditas anak sejak lahir.²¹

2. Macam-macam Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa untuk lebih memantapkan praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan, terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya-budaya Indonesia, dan tujuan pendidikan nasional yaitu :²²

²⁰ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter" *dalam Jurnal Tarbawiyah* Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014. Hlm. 5

²¹ Amalia Muthia DKK, " Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15" *dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4 No 1 Maret, 2020. Hlm. 165

²² Tim penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Kakater Bangsa*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balibang Kemendiknas, 2011) hlm. 23

a. Religius

Religius dapat berarti sifat religi ataupun sesuatu yang bersifat keagamaan. Menurut istilah religius merupakan sikap dan perilaku mengikuti ajaran agamanya sendiri, toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²³ Jadi nilai karakter religius merupakan nilai yang erat kaitannya dengan sikap seseorang dengan Tuhannya.

Dalam membentuk karakter siswa, diperlukan penanaman nilai karakter baik dalam diri siswa, salah satunya nilai karakter religius. Nilai karakter religius ini dimaksudkan agar siswa mempunyai sikap sadar bahwa segala sesuatu atau tindakan adalah kehendak dari Tuhan.

Nilai karakter religius ini dapat ditanamkan kepada siswa dengan pembelajaran yang terus menerus atau pembiasaan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Adapun di MI dapat diterapkan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius salah satunya yaitu pembiasaan sholat berjamaah.²⁴

b. Jujur

Nilai Karakter Jujur seharusnya sudah diterapkan sejak dini kepada anak sehingga karakter mereka menuju nilai karakter yang positif dan berkembang ke arah yang lebih positif.

Menurut Kesuma, Jujur merupakan suatu keputusan yang dibentuk seseorang untuk mengungkapkan bentuk perasaannya, perkataan dan perbuatannya sesuai dengan realitas yang ada tanpa ada manipulasi dengan berbohong atau menipu demi keuntungan dirinya sendiri.²⁵

²³

²⁴Destiara Kusuma, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 2 No. 2 Desember 2018. Hlm. 35

²⁵ Kesuma, Darma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), Hlm. 16

Jadi jujur dapat di simpulkan sebagai Integritas berdasarkan keinginan untuk menjadi orang yang selalu dapat di percayai dalam kata-kata, tindakan, dan perbuatan.

c. Toleransi

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman diantaranya keberagaman etnis, suku, budaya, ras, dan agama. Maka dari itu, untuk menjaga persatuan dan kesatuan diperlukan adanya sikap toleransi.

Menurut Fadilah dan Khorida yang dikutip oleh Mega Rahmawati, toleransi merupakan sikap seseorang dalam menghargai perbedaan baik itu agama, sikap, pendapat dan tindakan oranglain yang berbeda keyakinan dengan dirinya sendiri.²⁶

Dalam dunia pendidikan khususnya disekolah, siswa juga diajarkan nilai karakter toleransi seperti toleransi sosial, toleransi budaya dan toleransi agama. Dengan menerapkannya karakter toleransi kepada siswa, maka siswa akan belajar menghargai orang lain dan menghargai perbedaan.

d. Disiplin

Disiplin merupakan segala sesuatu yang berisi pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku di suatu lingkungan dimana ia berada.²⁷

Menanamkan disiplin kepada siswa akan membentuk perilaku yang positif kepadanya. Disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa. Upaya menanamkan nilai disiplin kepada siswa disekolah ditujukan agar mereka dapat menyesuaikan diri dan memahami tuntutan lingkungannya. Contohnya disekolah ditetapkan peraturan untuk datang tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Dalam hal

²⁶ Mega Rahmawati, Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita *dalam Jurnal JCMS* Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, Hlm. 40.

²⁷ Fadillah Anisa, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar *dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. X No. 1, April 2019. Hlm. 2

tersebut, siswa diharuskan sudah berada disekolah sebelum pukul 07.00 WIB, apabila terdapat siswa yang terlambat maka, akan diberikan *punishment* atau hukuman dari wali kelas atau guru piket.

e. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras merupakan suatu tindakan yang mencerminkan seorang siswa dalam berusaha mengerjakan dan mendapatkan sesuatu, memiliki perencanaan yang matang sebelum memulai sesuatu, dan menjalankannya dengan cepat juga tepat.²⁸

Kerja keras juga kegiatan yang menunjukkan perilaku rajin dan tertib serta kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan. Kerja keras bisa di ajarkan di sekolah melalui ekstrakurikuler contohnya pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan belajar sambil melakukan atau praktik yang membutuhkan partisipasi aktif dari para anggotanya, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta membantu pembentukan karakter salahsatunya karakter kerja keras pada siswa.

f. Kreatif

Kreatif merupakan usaha untuk mewujudkan suatu ide atau gagasan melalui kegiatan yang menghasilkan suatu karya.²⁹ Berpikir dan bertindak kreatif adalah cara untuk memperoleh atau mendapat hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.

Di dunia pendidikan, penanaman nilai karakter kreatif sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mewujudkan siswa yang kreatif, cerdas dan berkarakter. Kreatif tidak hanya menghasilkan sesuatu namun kreatif juga bisa dengan siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

²⁸ Ludovikus Bomans Wadu, dkk. Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar *dalam Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No 1 Januari 2020, hlm. 101

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2013) hlm. 13

g. Mandiri

Menurut KBBI yang dikutip oleh Deana dkk, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri.³⁰ Sikap dan perilaku mandiri yang membuat sulit bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.

Karakter mandiri merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti dan mental seorang individu agar siswa tidak bergantung kepada oranglain dan mampu melakukan sesuatu sendiri. Karakter mandiri ini dapat diaplikasikan oleh siswa sehari-harinya baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam dunia pendidikan, karakter mandiri bisa diberikan oleh guru dengan memberikan tugas pada mata pelajaran secara individu, sehingga siswa mampu mengerjakannya secara mandiri. Adapun diluar mata pelajaran sikap mandiri juga bisa diajarkan dengan adanya jadwal piket kelas, ekstrakurikuler yang tidak wajib sehingga siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang mereka inginkan secara mandiri.

h. Demokratis

Menurut Koesoema, demokratis merupakan cara berfiki, bersikap dan bertindak.³¹ Cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang demokratis dapat diterapkan dengan menghormati hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain secara setara.

Didalam dunia pendidikan, nilai karakter demokratis dapat diterapkan disetiap mata pelajaran, contohnya dalam pembelajaran tersebut diadakan tanya jawab antar siswa untuk bertukar pendapat, berdiskusi dan saling menghargai.

i. Rasa ingin tahu

Pada usia anak sekolah dasar atau usia kognitif (7-11 tahun), mereka sudah mulai berfikir secara rasional dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar dari sebelumnya.

³⁰ Deana Dwi, Novi Widiastuti, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum, *dalam Jurnal COMM-EDU* Nol. 2, 2 Mei 2019. Hlm. 114

³¹ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh, (Yogyakarta: Kanisius, 2012) hlm. 45

Rasa ingin tahu merupakan awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia.³² Rasa ingin tahu pada siswa terjadi karena siswa menganggap ketidaktahuannya merupakan hal yang baru mereka dapati sehingga mereka mencari tahu untuk menemukan jawabannya.

Rasa ingin tahu itu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui sehingga mereka akan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baru.

Contohnya pada saat pembelajaran ketika siswa tidak tahu, mereka akan bertanya kepada gurunya dan pembelajaran menjadi lebih aktif.

j. Semangat Nasional

Nilai karakter semangat nasional menjadi salah satu karakter yang penting dikembangkan agar siswa mampu mengedepankan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadinya.

Semangat nasional siswa merupakan cara berpikir, bertindak dan cerdas yang mendahulukan kepentingan negara dan negara di atas kepentingannya sendiri dan kelompok, dan keluasan wawasan siswa akan pentingnya menjaga martabat bangsa dan negaranya.³³

k. Cinta tanah air³⁴

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku siswa yang memiliki cara berpikir, bertindak, dan berpandangan jauh ke depan dengan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

Cinta tanah air ini bisa diterapkan disekolah dengan selalu mengamalkan pancasila, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, menghargai karya dan mengenang jasa para pahlawan.

³² Carolina Hidayah dkk, Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi dalam *Jurnal IVCEJ* Vol. 2 No. 2 Tahun 2019. Hlm. 71

³³ Darmaji, dkk. Performansi Karakter Semangat Kebangsaan Dan Manajemen Pembelajarannya Pada Sekolah Dasar Umum Dan Keagamaan dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 13 No.1 Januari 2021. Hlm. 15

³⁴ Tim penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi*,... Hlm. 23

l. Menghargai Prestasi³⁵

Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan seseorang yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara sosial, mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

Disekolah tidak hanya perlu ditanamkan pada siswa untuk menghargai prestasi orang lain saja, namun juga harus ditanamkan agar mereka mampu menghargai prestasinya sendiri supaya mereka tidak kecewa dengan dirinya sendiri dan mampu menghargai dirinya sendiri. Dengan hal tersebut, siswa akan lebih semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.

m. Bersahabat atau Komunikatif³⁶

Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa melakukan beberapa sesuatu dengan individu. Begitu juga dengan siswa. Mereka yang masih berumur kognitif cenderung ingin memiliki banyak teman bermain.

Dalam dunia pendidikan, nilai karakter bersahabat atau komunikatif perlu ditanamkan dan dikembangkan pada siswa. Sikap dan tindakan yang ramah/komunikatif mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi siswa, mengakui dan menghargai keberhasilan teman-temannya.

n. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan merasa aman.³⁷ Dengan memiliki karakter cinta damai pada diri siswa, maka ia mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, seperti saling mengejek teman.

³⁵ Tim penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi*,... Hlm. 23

³⁶ Tim penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi*,... Hlm. 23

³⁷ Ummu Affiyatun, Pengembangan Nilai Cinta Damai untuk Mencegah Bullying di Sekolah dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (*Studi Kasus Di SMA Kecamatan Gemolong*). PKn Progresif, Vol 10, 2015. hlm. 106-107.

Karakter cinta damai perlu diterapkan dalam dunia pendidikan dan penting ditanamkan pada siswa sehingga menimbulkan ketenangan pada siswa, mencegah perkelahian yang sekarang marak terjadi dan siswa lebih mampu mengontrol emosinya.

Dengan menerapkan karakter cinta damai, maka siswa akan mencintai kedamaian dan tidak akan melakukan tindak kekerasan.

o. Suka membaca³⁸

Kebiasaan menghabiskan waktu membaca bacaan yang berbeda membantunya menjadi berbudi luhur dan menambah banyak ilmu pengetahuan.

Di setiap sekolah biasanya disediakan taman baca dan perpustakaan agar siswanya rajin membaca.

p. Perlindungan lingkungan

Perlindungan lingkungan merupakan sikap dan tindakan selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berusaha memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh alam.³⁹

Sekolah berpotensi menjadi tempat untuk membangun kesadaran terhadap upaya melestarikan lingkungan. Siswa diajarkan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan mengimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

q. Kepedulian sosial⁴⁰

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan. Di dalam instansi pendidikan, karakter kepedulian sosial dapat diterapkan dengan selalu menjaga kebersihan sekolah, adanya peraturan sekolah yang harus dipenuhi, membantu teman yang membutuhkan bantuan dan menjaga nama baik sekolah.

³⁸ Hartono, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 *character education curriculum 2013* Hartono, *Jnana Budaya Volume 19, Nomor 2, Agustus 2014*

³⁹ Hadi Sudharto, *Manusia dan Lingkungan*, (Balai pustaka: Undip, 2013) hlm. 46.

⁴⁰ Hartono, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013,,,. Hlm. 24

r. **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan dimana ia tinggal.⁴¹

Dalam instansi pendidikan, siswa mempunyai tanggungjawab dalam belajar yaitu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru secara tuntas. Dengan diterapkannya karakter tanggungjawab, siswa tentu akan sadar dan memahami apa saja tanggungjawabnya baik itu disekolah maupun diluar sekolah serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Di Indonesia sekarang ini penguatan pembentukan dan pendidikan karakter sangat sejalan atau pas untuk mengatasi krisis moral yang terjadi. Kini saatnya sekolah mendidik anak didiknya tentang apa itu karakter karena hal ini erat kaitannya dengan cita-cita membina peserta didik yang berilmu pengetahuan dan teknologi dan mempunyai ketaqwaan dan keimanan.

Menurut Yuyun,ada beberapa tujuan dari adanya karakter di sekolah diantaranya sebagai berikut:⁴²

- a. Pengembangan dan penguatan dalam nilai-nilai kehidupan yang dipercaya krusial & perlu untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau harta istimewa anak didik seiring menggunakan nilai-nilai tersebut.
- b. Memperbaiki perilaku atau watak siswa yang sekiranya tidak atau belum sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dan di kembangkan sekolah.
- c. Membentuk ikatan harmonis dan baik dengan keluarga siswa dan masyarakat sekitar, serta menunaikan tanggung jawab pengembangan karakter bersama.

⁴¹ Hartono, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013,,, Hlm. 24

⁴² Yuyun yunarti, Pendidikan ke arah pembentukan karakter, jurnal tabawiyah volume 11, Nomor 2, juli-desember 2014.

Sukiyat menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pembentukan karakter yaitu agar seorang manusia mampu mengetahui tiga komponen pendidikan karakter yang diantaranya yaitu :⁴³

a. Pengetahuan tentang moral (*Moral knowing*)

Pengetahuan tentang moral ini terdiri dari kesadaran moral, mengetahui nilai tentang moral, bagaimana seseorang mampu mengambil pertimbangan tentang moral, membuat keputusan dan mampu mengenal dirinya dengan baik.

b. Perasaan tentang moral (*Moral feeling*)

Seseorang harus mampu mempelajari dan menanamkan aspek tentang perasaan yang terdiri dari nuraninya, rasa percaya diri, mampu mencintai, mampu merasakan penderitaan orang lain, mampu mengontrol dirinya sendiri dan mempunyai sifat rendah hati.

c. Perbuatan moral (*Moral action*)

Moral action itu dapat diwujudkan menjadi tindakan atau gerakan yang nyata. Dalam melakukan tindakannya tersebut, seseorang harus mempunyai keinginan, kebiasaan dan kompetensi.

Membahas tentang moral, dapat dikatakan moral merupakan tingkah laku atau aspek kepribadian yang berkaitan dengan kehidupan sosial agar hidupnya harmonis, adil, makmur dan seimbang.⁴⁴ Moral berperan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya untuk bersosialisasi. Di sekolah, guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang komponen pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas meliputi pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral untuk mencapai lingkungan sekolah yang harmonis, adil, makmur dan seimbang.

Saat kecil siswa perlu dikenalkan aneka macam sikap positif, antara lain sikap jujur, tanggung jawab serta peduli, berprasangka baik,

⁴³ Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter, (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, 2020) hlm. 114

⁴⁴ Mohammad Ali dan M. Asrori, Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm.136

ramah, bisa meredam emosi di waktu marah dan frustrasi, bisa menangani disparitas, bisa berdiskusi dengan teman, tidak suka membully, bersikap sopan serta menghargai orang lain, mau mendengarkan pendapat orang lain, tahu perasaan orang lain, menghargai, meminta bantuan di saat dia mengalami kesulitan, berlaku adil, berperilaku baik kepada teman-temannya, tahu bagaimana berkata "tidak" pada yang buruk, dan bisa menyelesaikan perselisihan.

Perilaku-perilaku positif tersebut tentu dapat di perkenalkan kepada anak secara bertahap dan dapat diamalkan atau di contohkan terlebih dahulu dari orang tua dan lingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pembangunan karakter yang baik direncanakan untuk di berikan kepada siswa yang sudah mulai terlibat secara luas baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga tujuan-tujuan dari adanya pembentukan karakter dapat tercapai secara maksimal.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Jika prinsip pendidikan karakter ditekankan, pendidikan sekolah akan berjalan dengan lancar. Kementerian Pendidikan Nasional memberikan pedoman dasar berikut untuk pendidikan karakter yang efektif. Prinsip pendidikan karakter itu antara lain :⁴⁵

- a. Mampu mengenalkan nilai-nilai etika dasar sebagai dasar kepribadian.
- b. Mengenali sepenuhnya karakter dan meliputi pikiran, emosi dan tindakan.
- c. Positif dan efektif untuk membangun karakter serta mempunyai pendekatan yang tajam.
- d. Menciptakan komunitas di sekolah yang baik, aman, nyaman dan tentram.
- e. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang baik dan positif
- f. Menghargai semua pelajar, membangun kepribadian mereka, dan menyediakan kurikulum yang bermakna dan menantang yang membantu mereka berhasil.

⁴⁵ Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 209

- g. Berusaha memotivasi siswa
- h. Semua staf sekolah, guru dan kepala sekolah, berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan bertindak sebagai komunitas moral yang menganut nilai-nilai inti yang sama.
- i. Seorang anggota keluarga atau komunitas yang bertindak sebagai mitra pembangunan karakter.
- j. Membangun kerjasama dengan masyarakat sekitar dan keluarga siswa untuk membantu membangun karakter siswa.
- k. Ada penilaian berkala terhadap kepribadian sekolah, berfungsinya staf sekolah sebagai guru kepribadian, dan perwujudan kepribadian positif dalam kehidupan siswa.

Dasyim Budimasyah menjelaskan terdapat beberapa prinsip-prinsip karakter yaitu :⁴⁶

- a. Pembentukan karakter yang ada di sekolah seharusnya dilakukan secara terus menerus. Karena proses pengembangan nilai karakter itu merupakan proses yang panjang dari awal masuk sekolah hingga selesainya siswa tersebut menimba ilmu di sekolah.
- b. Pembentukan kepribadian wajib dikembangkan oleh semua topik yang diintegrasikan oleh unit pengembangan diri dan unit pendidikan. Karena perkembangan sifat tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran dalam kegiatan kurikulum, semua subjek diarahkan pada pengembangan nilai-nilai kepribadian. Nilai karakter juga dikembangkan oleh pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekspansi dan sirkulasi pengintaian, dan juga dapat dikembangkan oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti *Scouting Scouts*.
- c. Nilai pendidikan karakter seharusnya tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan saja tetapi juga diajarkan melalui berproses, melakukan dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan.

⁴⁶ Sri suwartini, pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan, jurnal pendidikan ke-SD-an, Vol. 4, Nomor. 01, September 2007

- d. Siswa melaksanakan kurikulum secara aktif (pembelajaran aktif) dan menggairahkan (pendidikan lengkap). Kursus ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dilakukan oleh siswa, bukan guru. Sementara itu, guru menerapkan "tutwuri handayani" untuk semua tindakan yang ditunjukkan oleh agama.

B. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah

1. Pengertian Karakter Disiplin dan Tanggungjawab

Tujuan dari adanya pembentukan dan pengembangan karakter siswa di sekolah adalah untuk mendisiplinkan siswa. Dengan diterapkannya karakter disiplin kepada siswa nantinya akan muncul keteraturan dalam hidup, rasa tanggung jawab terhadap dirinya, kepada tugas-tugasnya dan kepada oranglain.

a. Disiplin

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang artinya aturan, kaidah, perilaku, azas dan patokan.⁴⁷ Jadi disiplin disini dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menunjukkan perilaku individu mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu lingkungan. Menurut Rasdi dan Maman, peraturan merupakan segala hal yang mengatur perilaku dan tindakan seseorang.⁴⁸

Misalnya dalam suatu sekolah pastinya terdapat berbagai peraturan atau tata tertib yang dibuat sekolah atau masing-masing kelas yang harus di patuhi oleh siswa dan semua warga sekolah.

Menurut Muslich yang dikutip dari Adi dan Wahid, disiplin diartikan sebagai suatu ketaatan yang didukung oleh sifat sadar seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas serta kewajiban dan perilaku yang sesuai aturan dimanapun mereka berada.⁴⁹ Dalam

⁴⁷ Gregorius Hariyanto, Kamus Latin Bahasa Indonesia, Postula Stella Maris Malang, 2011, hlm . 253

⁴⁸Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman, Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD, (Semarang: CV IKIP Semarang Press, 2012) hlm. 20

⁴⁹ Adi Suprayitno dan Wahid, Pendidikan Karakter..., hlm. 34.

melaksanakan suatu kedisiplinan memiliki nilai yang dijadikan tolak ukur kepribadian seseorang yang termasuk kedalam usaha membentuk pribadi yang berkarakter.

Menurut Mustari yang dikutip oleh Atikah Mumpuni, menjelaskan bahwa disiplin adalah nilai dari karakter yang berkaitan antara individu dengan dirinya sendiri yang ditandai dengan selalu menghargai dan mengedepankan waktu karena waktu tidak dapat diulang kembali.⁵⁰

Di dalam sekolah disiplin bisa diartikan sebagai karakter yang ada pada siswa untuk melaksanakan hal-hal yang harus dikerjakan di sekolah contohnya untuk mematuhi aturan-aturan sekolah atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Tata tertib merupakan ikatan atau peraturan atau perintah dalam suatu lingkungan yang harus dipatuhi oleh masyarakatnya.⁵¹ Di sekolah juga terdapat aturan yang berlaku dan harus dipatuhi seluruh warga sekolah. Disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah juga dapat mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Disiplin tidak hanya mengarah kepada waktu saja tetapi juga taat dan patuh kepada aturan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan seorang individu untuk lebih menghargai waktu, menghargai dirinya sendiri dan orang disekitarnya, patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku dimana seorang tersebut berada, dan konsisten terhadap hal yang dipelajari untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain sehingga terbentuklah individu yang berkarakter disiplin.

⁵⁰ Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 25.

⁵¹ Mohammad Mansyur Fawaid, Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam *Jurnal Civic Hukum* Vol. 2 No. 1, Mei 2017, hlm. 4

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter yang dimiliki seorang individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, oranglain, masyarakat, lingkungan dan Tuhannya.⁵²

Menurut Muhammad Yaumi, tanggung jawab merupakan kewajiban dari seseorang untuk mampu dan sanggup menyelesaikan tugas diciptakan oleh diri sendiri dan yang diberikan oleh orang lain atau keadaan dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan yang dilaluinya.⁵³

Pendapat lain dikemukakan oleh Lickona yang dikutip oleh Andi menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah bagian aktif dari moral yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu mampu menjaga dirinya sendiri dan oranglain, memenuhi kewajibannya, memberikan kontribusi, mengurangi penderitaan dan membangun dunia yang lebih baik.⁵⁴

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yaitu kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang lain, diciptakan oleh diri sendiri atau keadaan, lingkungan, negara dan Tuhannya.

Dalam dunia pendidikan bisa di persempit dengan tanggung jawab seorang siswa disekolah contohnya tanggung jawab seorang siswa melaksanakan piket sesuai jadwalnya, menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan guru.

Membentuk tanggung jawab juga bisa dengan dengan membantu individu agar memiliki kompetensi, pengetahuan, dan mampu melaksanakan tugas yang telah menjadi bagian dari tugasnya.

⁵² Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter..., hlm. 27.

⁵³ Muhammad Yaumi, pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi, Jakarta: Kencana, 2014. H. 114

⁵⁴ Andi Tenti, Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dalam *jurnal Sains Psikologi* Jilid 7, No. 1 Maret 2018 hlm. 5.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat membentuk nilai-nilai atau sifat dan juga sikap yang ada dalam diri seseorang agar dapat secara sadar mematuhi peraturan tata tertib, serta melakukan tanggung jawab sesuai pilihannya tanpa menyalahkan dan mengecewakan oranglain dan dirinya sendiri.

2. Ciri-ciri Karakter Disiplin dan Tanggungjawab

a. Ciri-ciri Karakter Disiplin

Disiplin diterapkan disekolah bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Cece Wijaya dan Tabrani menyebutkan ada beberapa ciri-ciri karakter disiplin diantaranya yaitu :

1) Melaksanakan tata tertib disekolah dengan baik.

Tata tertib disekolah merupakan tanggung jawab yang harus dipatuhi. Baik guru maupun siswa harus mampu mematuhi. Seperti patuh terhadap aturan sekolah, tidak membangkang, tidak suka berbohong, berangkat tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan hikmat, tidak keluar saat jam pelajaran, dan tidak pernah membolos saat pelajaran berlangsung.

2) Taat terhadap kebijaksanaan yang berlaku

Disekolah tentunya terdapat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dibuat untuk dipatuhi oleh semua warga di sekolahan. Sebagai siswa yang baik, siswa harus mampu taat melaksanakan, menerima dan mematuhi kebijaksanaan tersebut.

Dengan dibentuknya karakter disiplin disekolah, diharapkan kedisiplinan serta segala peraturan yang terdapat disekolah bisa menghasilkan karakter disiplin pada setiap peserta didik tanpa hukum tertulis. sehingga kapanpun dan dimanapun siswa tersebut berada, karakter disiplin akan tertanam pada pribadinya.

b. Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab

Menurut Anton yang dikutip oleh Astuti, ada 11 ciri-ciri tanggung jawab diantaranya yaitu :⁵⁵

1) Melaksanakan tugas rutin tanpa perlu diberi tahu terlebih dahulu

Di dalam kelas, pastinya guru akan memberikan tugas kepada siswa setiap harinya. Dengan adanya pemberian tugas, siswa akan menjalankan tanggung jawabnya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa terpaksa.

2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukan

Dari berbagai tugas yang diberikan, siswa mampu menjelaskan maksud dan tujuan dari tugas-tugas yang ia kerjakan berdasarkan konsep yang ada.

3) Tidak menyalahkan oranglain

Apabila siswa mendapat tanggung jawab untuk dilaksanakan secara kelompok tetapi tidak sesuai target, maka siswa tersebut mampu mengontrol dirinya untuk tidak terlalu menyalahkan orang disekitarnya.

4) Siswa dapat menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan

Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan dari beberapa pilihan yang dirasa tepat. Siswa mampu mengambil langkah tanpa ragu dan bimbang.

5) Dapat bermain dan bekerja sendiri dengan senang hati

Pekerjaan siswa tidaklah semuanya kelompok, ketika siswa mendapat pekerjaan atau tugas secara individu, siswa mampu mengerjakannya dengan senang hati.

6) Dapat mengambil keputusan dalam kelompok

Dalam pekerjaan kelompok, siswa mampu mengambil keputusan dengan percaya diri dan tepat.

⁵⁵ Astuti, *Psikologi perkembangan masa dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005) hlm.

- 7) Siswa mempunyai saran atau minat yang ingin ia tekuni.

Siswa mempunyai kemauan yang besar dan memiliki minat untuk mendapatkan, mengerjakan dan menghasilkan sesuatu.

- 8) Siswa mampu menghormati dan menghargai aturan

Setiap aturan yang ada dan dibuat dalam suatu lingkungan adalah untuk di hormati dan dihargai kemudian dipatuhi oleh individu. Siswa harus menerapkan tanggung jawabnya untuk mampu melaksanakan penghormatan dan penghargaan terhadap aturan yang ada.

- 9) Siswa mempunyai konsentrasi pada tugas-tugas yang rumit.

Tidak semua tugas itu mudah, pasti ada sedikit rintangannya. Tetapi hal tersebut tidak membuat siswa mudah menyerah tetapi menjadikan siswa lebih berkonsentrasi untuk menyelesaikannya.

- 10) Siswa mampu mengerjakan apa yang dikatakannya akan dikerjakan.

Siswa yang berkarakter tanggung jawab pasti memiliki komitmen yang tinggi untuk mengerjakan apa yang telah ia katakan.

- 11) Siswa mampu mengakui kesalahannya dan mampu menjelaskan alasan dirinya melakukan kesalahan tersebut.

Setiap kegagalan pasti membutuhkan pengakuan dari seseorang. Tentunya susah ketika kegagalan diakui. Tetapi siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab pasti dapat mengakui, berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

Mustari menyatakan bahwa tanggung jawab memiliki beberapa karakteristik. Misalnya, kesadaran diri, mampu memilih jalan yang lurus, selalu mendorong diri sendiri, menjaga harga diri, memenuhi kewajiban, melaksanakan tugas dengan standar tertinggi,

dan mengakui segala perbuatan baik. Dia bisa membuat kesalahan dan menepati janjinya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa ciri-ciri karakter tanggung jawab diatas, diharapkan siswa mampu menerapkannya di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

C. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang individu atau kelompok. Strategi berperan tidak hanya dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Menurut Sesra Budio, strategi adalah rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan, yang meliputi tujuan, pedoman, dan tindakan yang harus dilakukan.⁵⁷

Di sekolah, dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa juga harus ada strategi atau cara yang digunakan guru dalam proses mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

1. Keteladanan

Keteladanan diambil dari kata “*al-uswah*” yang berarti seseorang yang mengikuti perilaku oranglain baik itu perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk.⁵⁸ Dalam dunia pendidikan, keteladanan yang diajarkan kepada anak merupakan hal-hal yang baik dan bersifat positif.

Di sekolah, keteladanan bisa diterapkan oleh siswa sehari-hari untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Contohnya guru mengajar dengan sabar dan tidak pilih kasih pada siswa, guru berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah, memberikan respon yang positif dan solusi yang baik kepada siswa.

Menurut Furqan, setidaknya terdapat 3 unsur agar seorang pendidik atau guru menjadi teladan yang baik diantaranya:

⁵⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 25.

⁵⁷ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah dalam *Jurnal Menata* Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019. Hlm. 3

⁵⁸ Isrotin Nasifah, Hubungan Keteladanan guru dengan Ketawadhuan Pada Guru di MTS Al-Manar Tenganan Semarang tahun 2011, Hal. 25

- a. Adanya rasa siap dalam dirinya untuk dinilai dan dievaluasi
- b. Mempunyai perilaku, sikap dan ucapan yang patut diteladani
- c. Guru mempunyai integritas moral yaitu sama antara apa yang diucapkan dan dikerjakan.⁵⁹

2. Pembiasaan

Menurut Muhammad Rasyid yang dikutip oleh Sri Marwiyati, pembiasaan merupakan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu secara rutin atau teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam kegiatan selanjutnya anak tersebut sudah terbiasa tanpa perlu diperintahkan lagi.⁶⁰

Pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab bisa dengan pembiasaan. Contohnya hal-hal yang menjadi tanggung jawab siswa akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan siswa. Tujuan dari pembiasaan pada siswa yaitu agar siswa terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga siswa dapat menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut anak akan merasa sungkan.

Di sekolah guru bisa mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari contohnya masuk ke kelas secara tertib, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, keluar kelas secara tertib, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pembiasaan disiplin saat aktivitas kelas yang diantaranya kesabaran, kesopanan saat bertanya dan menjawab pertanyaan.

3. Menciptakan suasana kondusif

Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat dibentuk dengan menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas. Contohnya dikelas guru bisa menyampaikan aturan kelas dengan tegas namun penuh empati, guru dapat membangun

⁵⁹ Furqan Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010, hlm. 42-43

⁶⁰Sri Marwiyati, Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam *jurnal ThufuLa* Vol. 9 No. 2, Juli - Desember 2020. Hlm. 154

komunikasi antar sesama guru atau dengan siswa atau keluarga siswa dan masyarakat sekitar, guru mampu mengamati dan memahami karakter siswanya, dan mampu mendukung siswa dalam belajar.

Suasana belajar di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Guru dapat menggunakan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk lebih meningkatkan suasana kelas dan mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Misalnya, membuat ruang kelas lebih hidup dengan menata ruang kelas yang nyaman dan rapi serta membuat karya di majalah dinding kelas. Saat membuat majalah dinding kelas, guru dapat melibatkan siswa untuk mengisinya dengan kreativitas anak. Membuat puisi, pengalaman, lukisan, pesan positif. Dengan cara ini, siswa dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

4. Strategi *mind mapping* (peta pikiran)⁶¹

Mind mapping adalah metode yang digunakan orang untuk menggunakan stimulan di otak kanan dan kiri. Strategi *mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik membuat catatan kecil berupa rencana, pemecahan masalah, meringkas, dan melakukan ide dan tugas.

Untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam mengembangkan pikirannya dan memperbanyak informasi untuk didapat guru bisa menggunakan metode peta pikiran ini. Disekolah *mind mapping* ini dapat diterapkan dalam kerja kelompok antar beberapa siswa.

Contohnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Contohnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara diskusi dalam kelompok lalu mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. Dengan hal tersebut, tentunya akan menumbuhkan tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugasnya, menggunakan waktu secara efektif dan mengerjakan soal secara cermat.

⁶¹ Rahayu, Peningkatan Karakter Tanggung Jawab siswa SD Melalui Penilaian Prodk pada Pembelajaran Mind Mapping dalam *Jurnal Konseling Gusgijang*, Vol. 2 no. 1, Januari-Juni 2016. Hlm. 10

5. Pemberian Nasihat

Mendidik melalui nasihat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggungjawab kepada siswa. Pemberian nasihat ini bisa dengan kata-kata yang baik dan bijaksana, memberikan nasihat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan menasehati siswa dengan berdebat dengan siswa namun masih dalam hal yang logis, baik dan juga lembut.

Dengan adanya strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab akan mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis survey atau penelitian digunakan yaitu penelitian lapangan atau *field survey*. Survei lapangan yaitu survei yang dilakukan oleh penulis yang datang langsung ke fasilitas penelitian untuk mencari data dan meneliti informasi yang diperlukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.

Data yang peneliti cari adalah data deskriptif kualitatif. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencari data tersebut, dan lembaga atau kelompok yang bersangkutan menjadi subyek penelitian. Oleh karena itu peneliti mengidentifikasi secara langsung kawasan tersebut yaitu MI Maarif NU 01 Gununglurah yang berkaitan dengan pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa MI.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Maarif NU 01 Gununglurah terletak di Jalan Balai Desa RT 06 RW 01 Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53162. Dimana di MI tersebut penulis akan mengamati bagaimana pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa. Dimana fokus yang dilakukan yaitu pada MI Maarif NU 01 Gununglurah, alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. MI Maarif NU 01 Gununglurah memiliki pembiasaan islam yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi dan setelah istirahat yaitu pembacaan asmaul khusna dan pembiasaan tahfidz setelah istirahat serta tadarus al-quran sebelum pembelajaran dimulai.

- b. Penerapan strategi pembentukan karakter dilakukan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pembelajaran.

Penulis telah melakukan survei di sekolah lain yang terletak bersebelahan dengan MI Ma'arif NU 1 Gununglurah yaitu di SD N 1 Gununglurah, kegiatan tersebut belum ada atau tidak diterapkan di Sekolah tersebut, maka dari itu penulis memilih MI Ma'arif NU 1 Gununglurah sebagai tempat penelitian.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah perkiraan waktu perjalanan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Periode yang dijadikan fokus penelitian ini adalah dari Januari - April 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pertimbangan selama proses penelitian. Objek penelitian ini adalah pengembangan disiplin dan tanggung jawab.⁶² Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab.

Selain Objek penelitian ada juga subjek penelitian. Sugiyono, dikutip oleh Chesley Tanujaya menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seorang individu, objek atau kejadian yang memiliki suatu informasi untuk ditelaah dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.⁶³ Penulis menentukan beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah :

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Gununglurah

Kepala Madrasah adalah Imarotul Khairiyah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di MI termasuk dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa.

⁶²Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) Hlm. 156

⁶³ Chesley Tanujaya, "Perancangan *Standart Operational Procedeuce* Produksi pada Perusahaan Coffecin". Dalam *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No 1, April 2017.

2. Guru

Guru kelas dari kelas 1-6 di MI Ma arif NU 01 Gununglurah. Dengan guru-guru yang ada di MI Ma arif NU 01 Gununglurah penulis memperoleh informasi terkait pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma arif NU 01 gununglurah

3. Wali Murid

Sulimah, selaku wali siswa MI Ma arif NU 01 Gununglurah dengan beliau penulis memperoleh informasi terkait pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa ketika berada di rumah

4. Masyarakat

Vina, selaku masyarakat yang berada di sekitar MI Ma arif NU 01 Gununglurah dengan beliau peneliti memperoleh informasi terkait pandangan masyarakat terhadap MI Ma arif NU 01 gununglurah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Adler menyebutkan bahwa observasi adalah suatu dasar yang fundamental dari seluruh metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, khususnya mengenai ilmu-ilmu sosial serta perilaku manusia. Sependapat dengan Alder, Morris mendefinisikan observasi sebagai suatu kegiatan untuk mencatat suatu gejala dengan di bantu oleh instrumen-instrumen serta merekamnya dengan tujuan ilmiah dalam sebuah penelitian.⁶⁴

Observasi di lakukan oleh peneliti di MI Ma arif NU 01 Gununglurah untuk mendapatkan data atau informasi mengenai: bagaimana proses pembentukan karakter di MI Ma arif NU 1 Gununglurah, metode, strategi apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.

⁶⁴ Hasyim Hasanah, “ Teknik-teknik Observasi”. Dalam Jurnal *at- Taqaddum*, volume 8, Nomor 1, Juli 2016

Observasi dilakukan dengan cara wawancara di mana subjek dalam observasi ini adalah Guru MI Ma arif NU 1 Gununglurah, Kepala Sekolah MI Ma arif NU 1 Gununglurah, Wali Murid MI Ma arif NU 1 Gununglurah dan masyarakat sekitar MI Ma arif NU 1 Gununglurah.

2. Wawancara

Menurut Mita Rosaliza wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang paling sering digunakan dalam penelitian terutama penelitian kualitatif. Cara ini digunakan pada saat subjek kajian serta peneliti berada langsung bertatap muka pada proses mendapatkan informasi untuk kebutuhan data primer. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta.⁶⁵

Berdasarkan pengertian dari Mita Rosaliza wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas MI Ma arif NU 01 Gununglurah. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru, dan untuk memperkaya informasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, orang tua siswa, dan sekitarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pencarian informasi yang berupa teanskip, catatan, foto, video, buku, surat kabar, notulen, majalah dan sebagainya.⁶⁶

Dalam penelitian ini, para peneliti membutuhkan dokumen dalam bentuk silabus dan RPP, dan dilengkapi dengan video dan foto selama proses pembelajaran sedang dilakukan. Data ini digunakan untuk menyelesaikan data sebelumnya selama wawancara dan observasi..

⁶⁵ Mita Rosaliza, “ Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif”. Dalam Jurnal *ilmu budaya*, Vol 11, No 2 Febuari Tahun 2015

⁶⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data ialah menganalisis data. Analisis data dapat diartikan sebagai proses mengurutkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi kedalam suatu kategori, pola, memilih mana yang penting lalu membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.⁶⁷

Setelah peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menggunakan model Milles dan Huberman. Dalam model ini, pengumpulan data berlanjut sampai pengumpulan data selesai, dan analisis data dilakukan sampai data jenuh. Adapun analisis data yang peneliti lakukan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum atau meringkas suatu kumpulan data, memilih dan mengurutkan apa yang dianggap penting dan relevan dengan subjek yang diteliti, menghilangkan yang tidak diinginkan, dan data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.⁶⁸ Data yang dikumpulkan di lapangan tentu sangat banyak maka dibutuhkan reduksi data.

Data yang dipilih peneliti adalah data yang pokok berkaitan dengan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah dan membuang yang tidak terpakai.

2. Menyajikan Data

Dalam penelitian ini pastinya menyajikan data. Data yang disajikan peneliti berupa tulisan yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data yaitu membuat kesimpulan. Kesimpulan pertama yang dikemukakan nantinya masih

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016),

bersifat sementara dan akan berubah jika kita menemukan bukti yang kuat serta mendukung dalam proses pengumpulan data berikutnya.⁶⁹



⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

MI Ma'arif NU 01 Gununglurah berdiri pada tahun 1969. Awalnya MI ini bernama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama). Dengan dana swadaya dari masyarakat, didirikanlah madrasah ini pada tanah seluas 834 di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok. MI Ma'arif NU 01 Gununglurah terletak di Jl. Balai Desa RT 06 RW 01 Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 01 Gununglurah berakreditasi A, berdiri sejak tahun 2012 dan menetapkan tanggal 09 maret 2012 sebagai hari lahir MI. MI ini dibangun atas desakan warga masyarakat Gununglurah yang menginginkan adanya sekolah dasar yang bernuansa agama dan berada pada naungan Yayasan Ma'arif NU.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

MI Ma'arif NU 01 Gununglurah ini terletak di pusatnya desa Gununglurah tempat yang strategis dan mudah di jangkau sehingga memungkinkan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan nyaman. MI Ma'arif NU 01 Gununglurah berbatasan dengan berapa tempat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur MI Ma'arif NU 01 Gununglurah berbatasan dengan kompleks kantor kepala Desa Gununglurah
- b. Sebelah Selatan MI Ma'arif NU 01 Gununglurah berbatasan dengan jalan desa
- c. Sebelah Barat MI Ma'arif NU 01 Gununglurah berbatasan dengan SDN 01 Gununglurah

- d. Sebelah Utara MI Ma'arif NU 01 Gununglurah berbatasan dengan berbatasan dengan perumahan penduduk⁷⁰

3. Profil MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 01 Gununglurah
 No Statistik Sekolah : 111233020126
 NPSN : 60710353
 Status : Swasta
 SK Pendirian : Kd.11.02/4/PP.00/3324/2012
 Akreditasi Madrasah : A
 Alamat : Jl. Balai Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok
 Kabupaten : Banyumas
 Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
 Luas Tanah : 834
 Luas Bangunan : 430

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 01 Gununglurah

- a. Visi :
 Mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan *berakhlakul karimah*
- b. Misi :
- 1) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam Ahlussunah waljama'ah
 - 2) Mengembangkan madrasah yang berwawasan global
 - 3) Mampu bersaing dengan sekolah atau madrasah sederajat
 - 4) Memiliki keluhuran akhlak ditengah masyarakat.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Menyelaraskan antara IPTEK dan IMTAQ
 - 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
 - 3) Mengembangkan bakat dan kreatifitas
 - 4) Menanamkan nilai moral yang harmonis dan agamis

⁷⁰ Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 14.00 WIB

- 5) Menanamkan mental spiritual yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab
- 6) Mencetak kader muslim yang berakhlakul karimah

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data ini berisi tentang deskripsi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, berdasarkan hal tersebut peneliti akan paparkan secara rinci tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah. Data penelitian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai dengan 30 Maret 2022 akan disajikan sebagai berikut :

1. Pendapat Sekolah Terkait Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Pendidikan karakter siswa di di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah merupakan pendidikan untuk menumbuhkan kepribadian suatu individu dengan cara pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata suatu individu tersebut, yaitu tingkah laku yang baik, bertanggung jawab serta jujur, kerja keras, menghormati orang lain.

Dalam proses pembelajarannya setiap hari, MI Ma'arif NU 01 Gununglurah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengajarkan dan mengembangkan karakter-karakter anak. MI Ma'arif NU 01 Gununglurah merupakan sekolah formal yang berstatus swasta. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru MI Maarif NU 01 Gununglurah, wali kelas MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, dan masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Gununglurah dapat diketahui persepsi pihak sekolah sehubungan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa di MI Maarif NU 01 Gununglurah sebagai berikut :

MI Ma'arif NU 01 Gununglurah melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari senin-sabtu. Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah

tidak hanya melakukan pembelajaran saja tetapi melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter misalnya pembiasaan baris berbaris sebelum masuk ke kelas, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, menghafalkan surat-surat pendek serta sholat duha berjamaah. Selain melalui pembelajaran, Pembentukan karakter di MI dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui keteladanan, belajar pembiasaan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, *mind mapping*, pemberian nasihat dan pendekatan terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di MI Maarif NU 01 Gununglurah kental sekali dengan pendidikan karakternya, dimana dimulai dari kepala madrasah dan guru-guru yang disiplin berangkat sebelum pukul 07.00 dan sudah berpakaian rapi kemudian guru-guru sebelum masuk ke kelas masing-masing diberi motivasi ataupun pengungkapan masalah jika terdapat guru yang mempunyai masalah di dalam kelas oleh kepala madrasah selama 5 menit di ruang guru. Dan hal tersebut dilakukan setiap hari

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Imarotul Khairiyah mengatakan bahwa :

“Menurut saya selaku kepala sekolah disini mba, pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting diterapkan di madrasah. di sini tidak hanya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa saja yang dikembangkan. Namun karakter disiplin dan tanggung jawab ini menjadi karakter utama yang harus ada pada siswa. Saya penginnya itu pendidikan karakter disini bukan jadi rencana semata saja, tetapi dapat dilaksanakan dan diterapkan kemudian menjadi kebiasaan seperti itu mba. Terlebih lagi sekarang ya zamannya sudah semakin maju dan takutnya anak-anak mengikuti zaman tetapi tidak mempunyai karakter yang bagus. Seperti itu”⁷¹

Guru kelas 1 A Inganatul Khaeriyah berpendapat tentang pembentukan karakter melalui wawancara dengan peneliti yaitu:

⁷¹ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 08.30 WIB

“ saya berpendapat bahwa pembentukan karakter itu suatu pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan melihat dari segi pribadi masing masing peserta didik maka pembentukan karakter dapat tercapai. Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang wajib ada pada siswa dan kita dapat membentuknya dimulai pada awal anak masuk sekolah yang lama kelamaan akan menjadi hal yang jika ditinggalkan menjadi sesuatu yang kurang.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 A Adzro Mauqidatunnufus mengatakan bahwa :

“Menurut Saya pembentukan karakter di MI Ma’arif NU 1 Gununglurah itu dimulai dari kepala madrasah ke gurunya, kemudian gurunya ke muridnya. Pendidikan karakter merupakan suatu ciri khas yang diajarkan guru kepada siswanya. Di kelas 2 ini misalnya saya ingin membentuk karakter siswa yang disiplin maka siswa saya latih dengan pembiasaan pembiasaan disiplin contohnya dengan cara membentuk peraturan di kelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Begitu juga karakter tanggung jawab penting juga mba di sekolah conothnya dikelas saja ya, saya buat jadwal piket dan mereka harus mengerjakan piket setelah bel pulang berbunyi”⁷³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 3 A Luluk Mufidah mengatakan bahwa :

“Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang membangun potensi anak guna menjadikan anak tersebut bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, dengan cara bertindak secara bertahap untuk membentuk karakter tersebut sehingga karakter tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Masing-masing dari peserta didik memiliki latar belakang yang berbrda, ada yang memang terlahir di keluarga yang agamis, ada yang orangtuanya sibuk sehingga kurang waktu untuk mengetahui dan membantu proses pertumbuhan karakter pada anaknya, sebagai seorang guru maka harus pandai-pandai melihat keadaan siswa dan menentukan bagaimana

⁷² Wawancara dengan Guru kelas I A MI Ma’arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 8 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Guru kelas 2 A MI Ma’arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

pembentukan karakter yang dilakukan agar dapat terwujud adanya siswa yang berkarakter”⁷⁴

Menurut wawancara peneliti dengan guru kelas 4 A Farkhatul Azizah Fitriyani berpendapat bahwa :

“ Menurut Saya, pendidikan karakter adalah suatu pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi baik dari segi etika dan juga moral, pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa disini dapat dilakukan melalui adanya sholat duha sebelum pembelajaran, adanya aturan aturan dikelas untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu pembiasaan yang akan menjadikan siswa menjadi siswa yang berkarakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab tersebut tidak hanya disekolah namun dapat diterapkan dimana saja terutama saat dirumah. Karena anak akan lebih banyak waktu dan kegiatan dirumah dan lingkungan masyarakat. Jadi anak mendapatkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab disekolah namun dapat diterapkan dimana saja.”⁷⁵

Pendidikan karakter berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 5A Isna Zaqiyani mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk pribadi anak yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha atau penanaman terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut awalnya mungkin susah dilakukan, namun akan mudah jika sering dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan Misi MI Ma’arif NU 01 Gununglurah yaitu memiliki keluhuran akhlak ditengah masyarakat.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 6A Latfi Mali’ah mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Guru kelas 3 A MI Ma’arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Guru kelas 4 A MI Ma’arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 11 Maret 2022 pukul 12.30 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Guru kelas 5 A MI Ma’arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

“Menurut pendapat saya, pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab itu merupakan upaya seorang guru untuk menjadikan siswa berperilaku baik dan berakhlak mulia dengan cara menanamkan hal hal dasar seperti pembiasaan doa sebelum belajar, selalu membiasakan kata tolong, maaf dan terimakasih serta pembiasaan lainnya. Agar anak terbiasa dengan hal tersebut sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab anak akan terbentuk tidak semena-mena ketika berada diluar sekolah.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan guru-guru di MI Maarif NU 01 Gununglurah, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan karakter di zaman sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan terkait dengan perkembangan zaman yang tentunya dapat membawa anak kepada suatu yang negatif jika tidak dibekali dengan pembentukan karakter baik sejak usia awal.

Tentunya anak sudah mendapatkan pendidikan karakter sewaktu ia pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun, pendidikan karakter akan lebih dibentuk dan dimantapkan di sekolah dasar atau madrasah yang waktu pembelajaran dan jangka belajarnya lebih lama dibandingkan pada saat di PAUD. Di madrasah pendidikan karakter merupakan hal yang penting, dalam proses pembentukan karakter tersebut tentunya memiliki banyak strategi yang diusahakan oleh sekolah terutama Imarotul Khoeriyah selaku kepala madrasah. Tidak hanya karakter disiplin dan tanggung jawab saja yang dibentuk dan dikembangkan di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah tetapi karakter disiplin dan tanggung jawab menurut beliau menjadi point penting karakter yang harus ada pada anak MI Ma'arif NU 01 gununglurah.

Pendidikan karakter bukan hanya jadi rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pembiasaan dan menjadi suatu budaya di sekolah yang berjalan dengan terus menerus. Menurut salah satu guru kelas 1 Inganah mengatakan bahwa untuk usia

⁷⁷Wawancara dengan Guru kelas 6 A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

anak yang masih duduk di bangku kelas I pembentukan karakter siswa dapat dimulai dengan melihat pribadi masing-masing anak terlebih dahulu kemudian dapat membentuk karakter dengan melakukan kegiatan rutin selain belajar mengajar yang kemudian menjadi pembiasaan. Contohnya pada anak kelas 1 sebelum jam 07.00 WIB atau saat bel masuk berdering semua siswa harus sudah dikelas sebelum guru datang, bagi siswa yang terlambat masuk dan guru sudah dikelas akan diberikan *punishment* atau hukuman yaitu dengan menyebutkan kenapa anak tersebut datang terlambat kepada gurunya kemudian dipersilahkan duduk.⁷⁸

Karakter tanggung jawab juga diajarkan dan menjadi hal penting yang harus ada pada siswa. Selain mengajarkan kepada siswa tentang kedisiplinan dan tanggung jawab guru mencontohkan terlebih dahulu kepada siswanya bagaimana caranya disiplin, seperti apa itu tanggung jawab yang harus dilaksanakan karena siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat di kehidupan sehari-hari mereka.

2. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil dokumentasi, MI Ma'arif NU 1 Gununglurah juga memiliki tujuan yang utama dari pembentukan karakter untuk siswanya yaitu :

- a. Selaras antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama dan akhlak
- b. Kualitas hasil pembelajaran dapat di tingkatkan
- c. Mengembangkan bakat dan kreatifitas,
- d. Menanamkan nilai moral yang harmonis dan agamis,
- e. Menanamkan mental spiritual yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab,

⁷⁸ Hasil Observasi peneliti di kelas I A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 8 Maret 2022 pukul 07.00 WIB

f. Mencetak kader muslim yang berakhlakul karimah.⁷⁹

Selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, beliau menyebutkan bahwa:

“ Di MI Juga ada mba tujuan pembentukan karakter untuk siswa, apalagi untuk mereka yang masih kelas 1. Salah satu tujuannya disini yaitu membentuk siswa yang lebih taat pada peraturan, bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai siswa. Bukan hanya itu tetapi kita juga ingin siswa lebih disiplin dan tanggungjawab disemua tempat tidak hanya disekolah karena seperti yang tadi saya katakan karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi point penting dalam karakter siswa. Mungkin pendidikan karakter kan tidak hanya disekolah saja malah lebih banyak dirumah dan lingkungan sekitar kan tetapi belum tentu yang didapat di sekolah di dapat dirumah, begitu juga sebaliknya. Bisa jadi yang di dapat dirumah dan lingkungan sekitar malah menuju ke hal yang negatif kita tidak tahu. Maka dari itu kita menerapkan pendidikan karakter bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk semua guru di sini saya juga termasuk loh mba belajar tentang pendidikan karakter karena guru disini ibarat role model yang perlu ditiru bagi siswa-siswanya.”⁸⁰

Adapun Wali kelas 3 A dari ananda Salwa menyatakan bahwa :

“anak saya Salwa betul sekolah di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah mba. Mungkin saya kurang paham dengan karakter-karakter apa saja tetapi dari kelas 1 sampai sekarang anak saya kelas 3 ada perubahan yang saya lihat seperti dirumah lebih mandiri ketika habis maghrib dia minta di ajarkan kakaknya untuk belajar. Itu dilakukan rutin sehabis maghrib. Saat mau pergi ke sekolah atau bermain pasti izin dulu dan mengucapkan salam. Ketika bermain dengan kakaknya, kemudian kakanya jahil dia berkata kata bu guru nakal itu perbuatan dosa. Seperti itu saja saya sudah menjamin bahwa saya tidak salah memilihkan sekolah untuk anak saya. Jadi pembelajaran dari ibu guru diterapkan dirumah juga. Saya bangga sekali mba.”⁸¹

⁷⁹ Dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 08.30 WIB

⁸¹ Wawancara dengan wali siswa kelas 3 A MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 08.30 WIB

Sependapat dengan Kepala Madrasah, guru kelas 4 Farkhatul Azizah Fitriyani juga mengatakan bahwa :

“ Menurut Saya, tujuan dari membentuk karakter di MI Ma’arif NU 1 Gununglurah agar siswanya menjadi siswa yang mempunyai sopan santun, disiplin ilmu, etika, agama dan adab yang baik. Siswa mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dalam artian tidak berhenti di tengah jalan atau mogok sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter guru dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Contohnya masuk kelas tidak mengucapkan salam terlebih dahulu maka dilakukan pembiasaan mengucapkan salam dahulu”⁸²

Berdasarkan hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuan dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma arif NU 01 Gununglurah.

3. Prinsip Pendidikan Karakter di MI Ma’arif NU 1 Gununglurah

Menurut Abd Rahman Bahtiar, prinsip merupakan suatu azas atau kebenaran yang dapat digunakan menjadi pokok dasar dalam berfikir dan bertindak.⁸³ MI Ma’arif NU 01 Gununglurah juga menerapkan prinsip-prinsip di MI agar pendidikan di sekolah dan juga pendidikan karakter dapat berjalan dengan lancar.

Menurut hasil dari dokumentasi peneliti, terdapat prinsip-prinsip pendidikan karakter di MI Ma’arif NU 01 Gununglurah diantaranya yaitu .⁸⁴

- a. Merencanakan pendidikan karakter saat penyusunan rencana pembelajaran (silabus dan RPP) dimana dalam silabus dan RPP tersebut telah memasukan muatan-muatan pendidikan karakter.
- b. Adanya pelatihan-pelatihan tentang pendidikan karakter kepada anak baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah.

⁸² Wawancara dengan Guru kelas 4 A MI Ma’arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 11 Maret 2022 pukul 12.30 WIB

⁸³ Abd. Rahman Bahtiar. Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dala Jurnal *Tarbawi* Volume 1 No. 2. Hlm. 150

⁸⁴ Dokumentasi di MI Ma’arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 12.30 WIB

- c. Memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan perilaku guru baik di sekolah maupun diluar sekolah
- d. Adanya monitoring setiap akhir bulan dari guru kepada kepala madrasah tentang berbagai karakter siswa di kelasnya yang kemudian apabila terdapat permasalahan yang tidak bisa ditangani guru sendiri maka menjadi tanggung jawab bersama.
- e. Menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan masyarakat sekitar untuk mengetahui perkembangan karakter siswa.

Sekolah menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan juga RW setempat untuk berkoordinasi agar adanya aturan di lingkungan masyarakat untuk anak. Contohnya MI berkoordinasi dengan RT 03 RW 07 Desa Gununglurah agar adanya aturan siswa tidak boleh bermain malam hari dan batasan keluar pada malam hari yaitu pukul 21.00 WIB.⁸⁵

Prinsip-Prinsip tersebut dibenarkan oleh guru kelas 1 yang sudah 10 tahun mengajar di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah Inganatul Khaeriyah yang menyatakan bahwa :

“ Pendidikan karakter di MI sudah ada sejak dulu sih mba. Saya sudah kurang lebih 10 tahun mengajar disini. Di MI juga menerapkan prinsip-prinsipnya. Ya kalau tidak ada prinsipnya kan pasti tidak berjalan dan yang menjalankan kaya semaunya sendiri seperti itu. Saya juga sering mendapatkan jatah pelatihan banyak sih kadang ada juga yang pendidikan karakter. Dulu pernah ada pelatihan tentang apa sih pendidikan karakter itu, bagaimana mengajarkan kepada anak dan bagaimana agar karakter itu melekat kepada anak. Saya juga berkoordinasi dengan RW desa gununglurah loh mba biar ada peraturan-peraturan buat anak seperti itu”.

Selain pembenaran dari guru kelas 1, masyarakat sekitar, Vina juga menyatakan bahwa:

“menurut saya Guru MI Ma'arif NU 01 Gununglurah sangat menghormati masyarakat sekitar. Ketika mengadakan tasyukuran pasti masyarakat sekitar di undang atau diberikan

⁸⁵ Dokumentasi di RT 03 RW 02 pada tanggal 06 April 2022 pukul 19.00 WIB

bingkisan. Anak-anak di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah juga sopan-sopan ketika bertemu warga pasti mengucapkan salam dan tersenyum.”⁸⁶

4. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah

Menurut pendapat Sesra Budio strategi adalah rencana untuk mencapai target pendindingan yang merencanakan tujuan, kebijakan kepada orang tua.⁸⁷ Satu pendapat dengan guru kelas 5 MI Maarif NU 01 Gununglurah, Isna Zaqiyani mengatakan bahwa strategi merupakan rencana sebelum melakukan sesuatu. Strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI sangatlah penting dilakukan sebelum bertindak.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, strategi yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU 01 Gununglurah yaitu :

a. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak. Menurut guru kelas 2 Adzro Mauqidatunnufus mengatakan bahwa :

*“Keteladanan itu merupakan sikap atau perilaku dirinya sebagai seorang guru yang baik dan positif untuk menjadi panutan bagi siswanya”.*⁸⁹

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Maret 2022 di kelas 2, guru menggunakan strategi keteladanan kepada siswanya diantaranya dengan :

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Vina, Masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada 16 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

⁸⁷ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah dalam *Jurnal Menata* Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019. Hlm. 3

⁸⁸ Wawancara dengan Guru kelas 5 A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Guru kelas 2 A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

1) Masuk ke kelas sebelum bel berbunyi

Guru kelas II memasuki kelas tepat 10 menit sebelum bel masuk berbunyi berbeda dengan guru lain yang biasanya masuk setelah bel berbunyi. Hal tersebut menjadi salah satu strategi untuk menerapkan karakter disiplin kepada anak karena saat guru memasuki kelas otomatis anak akan mengikuti masuk kelas untuk persiapan kegiatan belajar mengajar.

2) Menggunakan pakaian yang bersih dan rapi dan sesuai jadwal

Walaupun kegiatan pembelajaran pada semester genap ini masih belum maksimal karena pandemi covid, dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar terbatas, tetapi beliau tetap memakai pakaian yang baik, bersih, rapi dan pastinya menutup aurat. Ketika sudah di perbolehkan memakai seragam beliau menunaikan tanggung jawabnya menggunakan seragam sesuai jadwal mulai hari senin sampai hari sabtu.

3) Disiplin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika di dalam kelas

Guru kelas II dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia yang baku kepada siswa baik itu saat menjelaskan, memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu secara rutin atau teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam kegiatan selanjutnya anak tersebut sudah terbiasa tanpa perlu diperintahkan lagi.⁹⁰

Menurut guru kelas 4 Farkhatul Azizah mengatakan bahwa:

“menurut saya strategi praktis untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggungjawab kepada

⁹⁰Sri Marwiyati, Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam *jurnal ThufuLa* Vol. 9 No. 2, Juli - Desember 2020. Hlm. 154

*siswa itu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan di kelas dan diluar kelas.*⁹¹

Berdasarkan observasi peneliti di kelas 4 pada tanggal 16-19 Maret 2022, ada beberapa pembiasaan di kelas 4 untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa diantaranya yaitu :

- 1) Pembiasaan membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pada pukul 07.00 WIB.

Guru kelas IV mewajibkan seluruh siswa kelas 4 untuk menghafalkan asmaul husna dan membaca bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan secara rutin dan melakukan punishment kepada siswa yang berisik sendiri. Terbukti pada observasi tanggal 19 Maret 2022, terdapat siswa yang berbicara sendiri dengan temannya tidak mau membaca asmaul husna, Ibu Farkhatul kemudian mengambil tindakan agar siswa tersebut maju kedepan membaca di depan kelas. Hal tersebut berguna untuk mendisiplinkan siswa.

- 2) Mengunjungi Pojok Baca setiap istirahat jam 1

Untuk kelas 4 diwajibkan mengunjungi pojok baca saat jam istirahat selama 10 menit untuk meminjam buku setiap hari senin, rabu dan sabtu, kemudian pada saat jam masuk menunjukkan buku yang di pinjam kepada guru. Hal tersebut dimaksudkan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa kelas 4.

- 3) Pelaksanaan piket dengan pemberlakuan denda bagi yang tidak melaksanakan

Dikelas 4 tentunya terdapat jadwal piket semua siswa kelas 4. Setiap pulang sekolah siswa yang mendapat jadwal piket pada hari tersebut harus melaksanakannya dan apabila tidak melaksanakan

⁹¹ Wawancara dengan Guru kelas 4 A MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 11 Maret 2022 pukul 12.30 WIB

maka akan dikenakan denda sebesar Rp. 2000,-. Guru selalu mengontrol dan mengecek kembali kelas ketika semua siswa sudah pulang.

c. Menciptakan suasana kondusif

Menciptakan suasana kelas yang kondusif menjadi salah satu strategi membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Contohnya di kelas guru bisa menyampaikan aturan kelas dengan tegas namun penuh empati, membangun komunikasi antar siswa dan orangtua siswa, guru mampu mengamati dan memahami karakter siswanya, dan mampu mendukung siswa dalam belajar.

Menurut hasil observasi peneliti, dari semua kelas 1 sampai kelas 6. Terdapat 1 kelas yang sangat aktif dan kondusif begitu juga siswanya yang penurut yaitu kelas 5 A yang diampu oleh Isna Zaqiyani. Dimana di kelas 5 siswanya sangat aktif ketika pembelajaran, patuh terhadap peraturan kelas dan selalu tepat mengumpulkan tugas.

Hal tersebut tidak lain dikarenakan wali kelas 5 sangat mengedepankan membuat suasana yang kondusif dan menyenangkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Isna Zaqiyani mengatakan bahwa :

“Saya sebagai guru cenderung sangat tegas tetapi juga mengasyikan mba. Ada waktunya sendiri dimana saya menerapkan hal tersebut. saya juga sering komunikasi dengan wali siswa bilamana ada tugas yang harus di kumpulkan besok maka saya informasikan atau mengingatkan kembali di group whatsapp. Saya ada group whatsapp dengan wali siswa soalnya. Untuk membentuk karakter disiplin siswa ya saya sering memberi tugas dirumah hampir setiap hari tetapi kan itu untuk kebaikan mereka. Untuk membentuk karakter tanggung jawab saya membuat peraturan-peraturan di kelas bukan untuk siswa saja tetapi juga untuk saya. Jadi kita sama-sama punya tanggung jawab di kelas contohnya saya tidak boleh datang terlambat, tidak menggunakan handphone ketika di kelas seperti itu. Setiap hari sabtu saya akan memberikan

reward kepada siswa yang selama satu minggu tidak melanggar peraturan dan rajin mengumpulkan tugas.”

d. Strategi *mind mapping* (peta pikiran)

Guru dapat menggunakan strategi *mind mapping* untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam mengembangkan pikirannya dan memperbanyak informasi untuk didapat. Disekolah *mind mapping* ini dapat diterapkan dalam kerja kelompok antar beberapa siswa.

Guru kelas 2 mengatakan bahwa strategi *mind mapping* ini tidak cocok untuk diterapkan pada siswa kelas bawah, karena untuk siswa kelas bawah masih banyak bermainnya sehingga ketika ditugaskan secara mandiri maka tidak akan tepat waktu. Hal tersebut sudah pernah di terapkan dan ternyata belum kondusif.⁹²

Berdasarkan observasi peneliti di MI kelas 5B pada tanggal 21 Maret 2022, kelas 5B mampu menerapkan strategi *mind mapping* untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Di kelas 5B ini termasuk kelas tinggi dimana anak sudah mampu mengambil keputusan sendiri. Dengan diterapkannya strategi ini diharapkan anak dapat memenuhi tanggung jawabnya ketika diberikan tugas dari guru secara individu maupun kelompok.

Pada hari senin, 21 Maret 2022 di kelas 5 B sedang menerapkan strategi *mind mapping* kepada siswanya dengan siswa dibagi menjadi 6 kelompok dimana terdapat ketua kelompok pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa diberi tugas untuk menjelaskan proses siklus air pada Tema 8. Kemudian ketika selesai, setiap kelompok di tugaskan untuk menjelaskan siklus air di depan kelas dengan waktu 15 menit dan perwakilan 2 orang untuk menjelaskan, 1 pencatat pertanyaan. Setiap kelompok wajib bertanya minimal 1 pertanyaan. Hal tersebut akan menumbuhkan tanggung

⁹² Wawancara dengan Guru kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

jawab siswa untuk menyelesaikan tugasnya, menggunakan waktu secara efektif, melaksanakan proses diskusi ,dan mengerjakan soal yang diberikan.

e. Pemberian Nasihat

Mendidik melalui nasihat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggungjawab kepada siswa. Pemberian nasehat bisa dengan kata-kata yang baik dan bijaksana, memberikan nasihat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan menasehati siswa dengan berdebat dengan siswa namun masih dalam hal yang logis, baik dan juga lembut.

Menurut Guru kelas 6 A Latfi menyebutkan bahwa

“ Disini mba, kelas 6 cenderung bandel-bandel dan sudah berfikiran lebih dewasa dari adik kelas mereka. Biasanya terdapat siswa laki-laki yang bertengkar, ribut dikelas hingga ada anak yang menangis. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberi nasihat kepada mereka. Pemberian nasihat pun tidak hanya diberikan ketika ada siswa yang ribut dan bertengkar namun ketika akhir pembelajaran, saya selalu memberikan nasihat-nasihat kecil kepada mereka.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti di MI Maarif NU 01 Gununglurah terdapat beberapa strategi untuk mementuk karakter siswa yang disiplin dan tanggung jawab diantaranya yaitu Keteladanan, pembiasaan, Menciptakan suasana kondusif, Strategi *mind mapping* (peta pikiran) dan pemberian nasehat kepada siswa.

f. Melakukan pendekatan dengan siswa

Dari seluruh siswa pasti ada beberapa siswa yang sulit di beri nasihat dan cukup aktif dikelas, aktif disini bukan dalam hal pembelajaran tetapi cenderung heboh sendiri serta sulit untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, maka dari itu guru menerapkan pendekatan kepada beberapa siswa yang memang sulit untuk mematuhi aturan dari guru.

Menurut guru kelas 4A bu fian mengatakan bahwa :

“dari semua siswa pasti ada beberapa yang memang sulit diberitahu dan bandel ya mba, maka dari itu para guru disini melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, mencari tahu apa sebab siswa tersebut bandel di kelas, susah menaati peraturan dan juga cenderung heboh sendiri ketika guru menjelaskan, ternyata dari hal tersebut ada beberapa faktor mba seperti anaknya dirumah kurang perhatian dari orang tuanya, ada yang orang tuanya sibuk bekerja, ada juga yang memang kedua orangtuanya sudah berpisah”

5. Aturan atau Tata Tertib di MI Ma’arif NU 01 Gununglurah sebagai Penunjang terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab.

Aturan merupakan suatu hal yang harus kita patuhi dan laksanakan. Di MI terdapat aturan yang dibuat oleh sekolah maupun aturan yang dibuat dikelas yang harus di patuhi oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti. Terdapat beberapa aturan atau tata tertib di MI untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab diantaranya:

a. Disiplin

1) Piket Kelas

Piket merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di MI mulai dari kelas 1-6. Piket kelas dilaksanakan setiap bel pulang berbunyi dan sudah ada jadwal masing-masing siswa tertempel di mading kelas dan apabila tidak melaksanakan maka akan dikenakan denda sebesar Rp. 2000,-. Guru selalu mengontrol dan mengecek kembali kelas ketika semua siswa sudah pulang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas 4. Piket kelas dilaksanakan oleh siswa yang terjadwal pada hari tersebut berjumlah 4 orang. Siswa ditugaskan untuk membereskan meja dan kursi, menyapu, mengelap papan tulis dan merapikan buku di lemari kelas. kemudian setelah selesai siswa menutup pintu dan

lapor kepada wali kelas terlebih dahulu sebelum meninggalkan sekolah.⁹³

2) Disiplin Waktu

Disiplin pada waktu merupakan hal yang memang harus dimiliki oleh siswa, di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah menerapkan aturan jam masuk yaitu pada pukul 07.00 WIB, bagi siswa yang terlambat masuk kelas akan ditanyakan oleh guru apa sebab dari keterlambatan itu dan dikenakan hukuman harus ikut piket bersama siswa lain yang terjadwal piket di hari itu setelah jam pulang sekolah.

3) Menerapkan 4 S (Salam, Sapa, Senyum dan Sopan santun)

4 S (Salam, Sapa, Senyum dan Sopan santun) ini diterapkan oleh semua warga sekolah MI. Diharapkan siswa dapat menerapkan 4S di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga

b. Tanggung Jawab

1) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Dalam lingkungan sekolah baik siswa dan guru diwajibkan untuk lebih disiplin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar kecuali pada saat pembelajaran bahasa Jawa. Kegiatan tersebut dikarenakan kebanyakan siswa yang mendapatkan bahasa-bahasa lain di lingkungannya dan terkadang bahasa tersebut kotor atau kurang layak untuk siswa-siswa MI.

2) Memakai pakaian sesuai dengan jadwal

MI Menerapkan tata tertib dengan ketat untuk pakaian yang dipakai siswa contohnya senin memakai merah putih lengkap dengan atribut, hari rabu kamis memakai batik MI dan jum'at sabtu memakai pakaian pramuka lengkap dengan atribut. Dari semua pakaian siswa yang dipakai mulai hari senin sampai sabtu

⁹³ Observasi di kelas 4 A MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 11 Maret 2022 pukul 12.00 WIB

tentunya menutup aurat. Bagi siswa perempuan mengenakan hijab yang diberikan sekolah yaitu hijab langsung yang menutup dada. Untuk siswa laki-laki setiap hari jum'at diwajibkan menggunakan kopyah.

Setiap pagi di gerbang sekolah sebelum pukul 07.00 terdapat guru piket yang bertugas mengecek seragam siswa, suhu tubuh dikarenakan masa pandemi dan mengabsen siswa yang telat. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih tertib, disiplin dan bertanggung jawab.

c. Larangan keluar tanpa izin dari guru

Setelah bel masuk berbunyi, guru selalu menutup gerbang sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada siswa yang keluyuran keluar sekolah karena ditakutkan siswa jajan sembarangan atau tertabrak kendaraan bermotor. Jika terdapat siswa yang keluar maka harus ke kantor izin terlebih dahulu dan tetap dalam pengawasan guru yang ada di kantor.

6. Kegiatan Penunjang Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah

Terdapat beberapa kegiatan di MI untuk menunjang pembentukan dan pengembangan karakter siswanya. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan ketika pembelajaran maupun masuk dalam kategori ekstrakurikuler sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di sekolah pada jam istirahat atau setelah pulang sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut diantaranya:

a. Disiplin

1) Hafalan Asmaul Husna dan Surat Pendek

Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari mulai hari senin sampai sabtu dari siswa kelas 1 hingga kelas 6. Hafalan asmaul husna ini dilaksanakan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran yaitu tepat pukul 07.00 sampai 07.20 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas II, Guru masuk ke kelas pukul 06.55 WIB sebelum bel masuk berbunyi. Kemudian mereka melaksanakan hafalan asmaul husna dilanjutkan hafalan surat pendek yang pada saat itu sedang dilantunkan adalah surah Al-kafirun sebanyak 1x kemudian guru menunjuk siswa untuk melantunkannya sendirian.⁹⁴

Kegiatan Hafalan Asmaul husna dan surat pendek bertujuan agar siswa lebih taat pada agama, disiplin dan tanggung jawab akan hafalan-hafalan yang menjadi tugasnya.⁹⁵

2) Ekstrakurikuler BTQ

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari kamis untuk kelas rendah dan jum'at untuk kelas tinggi pada pukul 13.00 WIB. Ekstrakurikuler BTQ menjadi ekstrakurikuler pilihan bagi kelas 1-5 yang diampu oleh ustadzah Zeninatur Rochmah. Untuk siswa kelas rendah biasanya dilakukan membaca juz'amma dan untuk kelas tinggi dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Jum'at, peminat dari ekstra ini lumayan banyak yaitu sekitar 15 anak. Baik dari kelas 3 sampai kelas 5. Semua siswa yang mengikuti ekstra sudah memiliki alqur'an masing-masing yang di siapkan oleh sekolah. Karena keadaan puasa Ramadhan kegiatan ekstra hanya dilakukan 30 menit saja. Walaupun di hari Ramadhan anak-anak tetap semangat tidak loyo.⁹⁶

Kegiatan ekstra ini mampu membentuk karakter siswa yang lebih religius, disiplin akan tugas hafalannya dan tanggung jawab untuk mengikuti ekstra secara rutin.

⁹⁴Observasi di kelas 2 A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 07.00 WIB

⁹⁵Wawancara dengan Guru kelas 2 A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

⁹⁶ Observasi pada kegiatan Ekstrakurikuler BTQ di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 06 April 2022 Pukul 13.00 WIB

3) Shalat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan setelah kegiatan hafalan juz'amma atau BTQ yaitu pukul 07.30 WIB yang dilaksanakan di kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas II, Sholat dhuha ini dilaksanakan di kelas berjama'ah dengan suara yang lantang. Hal tersebut menurut guru kelas II dimaksudkan agar anak hafal bacaan solat dhuha. Karena kelas rendah cenderung masih belum hafal.⁹⁷

Lain halnya dengan kelas II, berdasar observasi peneliti di kelas 6. Sholat dhuha dilaksanakan dengan berjama'ah namun seperti sholat-sholat dhuha yang kita lakukan yaitu tidak dengan suara lantang. Kebanyakan anak kelas 6 juga sudah hafal bacaan-bacaan sholat dibuktikan ketika hafalan sehabis sholat dhuha.⁹⁸

Dengan adanya kegiatan sholat dhuha mampu membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa.

b. Tanggung Jawab

1) Kegiatan Amal Jum'at

Kegiatan amal jum'at dilaksanakan rutin setiap hari jum'at setelah sholat dhuha. Berdasarkan observasi peneliti di kelas 4. Siswa diwajibkan menyisihkan uang sakunya untuk amal jum'at. Uang tersebut dimasukan ke kotak amal yang terdapat pada masing-masing kelas. kegiatan amal jum'at ini menjadikan siswa lebih berkarakter religius, dan mampu memenuhi tanggung jawabnya untuk menyisihkan uang sakunya.

2) Kegiatan Dokter Kecil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dibina oleh petugas UKS dan terkadang

⁹⁷Observasi di kelas 2 A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 07.30 WIB

⁹⁸ Observasi di kelas 6 A MI Ma'arif NU 1 Gununglurah pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 07.30 WIB

mendapatkan sosialisasi dari perawat puskesmas karena puskesmasnya terletak di depan MI. Kegiatan ini cenderung diikuti oleh siswa kelas tinggi yaitu kelas 4 dan 5 yang sehat, berani dan bertanggung jawab.⁹⁹

Tujuan dari adanya ekstra dokter kecil ini yaitu untuk menjadikan siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri kemudian dapat mensosialisasikan kepada teman-temannya untuk hidup sehat. Disiplin dalam mensosialisasikan kepada teman-temannya untuk lebih menjaga lingkungan sekolah. Biasanya peserta ekstrakurikuler ini melaksanakan tugasnya pada saat upacara untuk berjaga-jaga ketika ada yang sakit atau pingsan.

3) Ekstrakurikuler Hadroh

Ekstra ini dilaksanakan setiap hari sabtu untuk siswa kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai kelas 5. Untuk kelas 6 sudah tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler karena hendak mengikuti ujian.

Ekstrakurikuler ini mendatangkan pelatih dari luar namun alat-alat hadrohnya sudah disediakan sekolah. Hanya beberapa alat seperti piano yang tidak ada namun disediakan pelatih. Untuk genjring atau rebana sekolah memiliki 8, 1 darbuka.¹⁰⁰ Ekstra ini banyak diminati siswa yang kemudian dipilih dari beberapa siswa yang mengikuti lomba atau event-event di luar sekolah.

Ekstra ini sudah berhenti pada saat awal pandemi hingga sekarang karena belum mendapat izin untuk berjalan kembali. Namun dengan adanya ekstrakurikuler hadroh ini menjadikan siswa lebih berkarakter disiplin dan bertanggung jawab akan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

⁹⁹ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 06 April 2022 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁰ Observasi di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah pada tanggal 06 April 2022 Pukul 08.30

C. Analisis Data Penelitian

Langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pandangan sekolah terkait pembentukan karakter pada siswa yaitu bahwa pembentukan karakter dan pengembangannya disekolah sama pentingnya dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter tersebut tentunya memiliki strategi yang berbeda-beda dari MI yang diusahakan oleh sekolah, terutama Ibu Imarotul Khoeriyah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah.

Tidak hanya karakter disiplin dan tanggung jawab saja yang dibentuk dan di kembangkan di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah tetapi karakter disiplin dan tanggung jawab menurut beliau menjadi point penting karakter yang harus ada pada siswa MI Ma'arif NU 1 gununglurah.

Pendidikan karakter siswa di di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah merupakan pendidikan untuk menumbuhkan kepribadian suatu individu dengan cara pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata suatu individu tersebut yaitu tingkah laku yang baik, bertanggung jawab serta jujur, kerja keras, menghormati orang lain dan lainnya.

MI Ma'arif NU 01 Gununglurah melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari senin sampai hari sabtu. Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah tidak hanya melakukan pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan saja tetapi melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Selain melalui pembelajaran, Pembentukan karakter di MI dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui keteladanan, belajar pembiasaan, melaksanakan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin seperti pramuka, hadroh, Qiro'ah, Paduan Suara, dokter kecil dsb namun sejak tahun 2020 karena terkendala *covid-19* kegiatan ekstrakurikuler belum dapat dijalankan kembali karena pada masa pandemi ini terdapat pembatasan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya

dengan strategi *mind mapping*, pemberian nasihat dan pendekatan terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Kegiatan tersebut sesuai dengan ciri-ciri karakter disiplin menurut Cece Wijaya dan Tabrani dan ciri-ciri karakter tanggung jawab menurut Anton. Adapun ciri-ciri karakter disiplin menurut Cece dan Tabrani yaitu melaksanakan tata tertib disekolah dengan baik, taat terhadap kebijakan yang berlaku.¹⁰¹

Adapun tujuan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah sesuai dengan visi dan misi MI serta tujuan utama MI yaitu untuk Menyelaraskan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dan akhlak, Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, Mengembangkan bakat dan kreatifitas, Menanamkan nilai moral yang harmonis dan agamis, Menanamkan mental spiritual yang mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, Mencetak kader muslim yang berakhlakul karimah.

MI Ma'arif NU 01 Gununglurah ingin membentuk karakter yang baik dan positif dari segi etika, agama dan adabnya bagi siswa dengan semakin berkembangnya zaman diharapkan siswa dapat mengikutinya namun tidak menghilangkan karakter tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Harapan sekolah yaitu siswa menjadi lebih taat peraturan, disiplin dan tanggung jawab di semua tempat. Siswa mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa tidak berhenti di tengah jalan atau mogok sekolah.

Dari seluruh siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah ada beberapa siswa yang memang sulit di beri nasihat dan cukup aktif dikelas, aktif disini bukan dalam hal pembelajaran tetapi cenderung heboh sendiri serta sulit untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, maka dari itu guru menerapkan pendekatan kepada beberapa siswa yang memang sulit untuk mematuhi aturan dari guru.

Hasil dari pendekatan guru terhadap siswa yang sulit diberi nasihat itu adalah ada beberapa faktor mba seperti anaknya dirumah kurang perhatian

¹⁰¹ Muhammad Sobri dkk, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah dalam *jurnal Harmoni Sosial*, Vol 6 No. 1, Maret 2019

dari orang tuanya, ada yang orang tuanya sibuk bekerja, ada juga yang memang kedua orangtuanya sudah berpisah. Dari persoalan tersebut maka guru melakukan beberapa tindakan yaitu pemberian nasehat bisa dengan kata-kata yang baik dan bijaksana, memberikan nasihat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa, selain pemberian nasihat guru juga bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut seperti melakukan interaksi lebih banyak kepada siswa tersebut saat berada di kelas, diberi beberapa pertanyaan agar siswa tersebut tidak berisik dan heboh sendiri.

Menurut Kepala Madrasah, terdapat tujuan khusus dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah di antaranya yaitu:

1. Membentuk siswa yang lebih disiplin akan peraturan
2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang siswa
3. Disiplin dan tanggung jawab di semua tempat tidak hanya di sekolah
4. Menjadikan guru dan siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan utama MI Ma'arif NU 01 Gununglurah

Dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, terdapat prinsip-prinsip yang menjadi pokok dasar MI diantaranya yaitu:

1. Merencanakan pendidikan karakter saat penyusunan rencana pembelajaran (silabus dan RPP) dimana dalam silabus dan RPP tersebut telah memasukan muatan-muatan pendidikan karakter.
2. Adanya pelatihan-pelatihan tentang pendidikan karakter kepada anak baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah.
3. Memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan perilaku guru baik di sekolah maupun diluar sekolah
4. Adanya monitoring setiap akhir bulan dari guru kepada kepala madrasah tentang berbagai karakter siswa di kelasnya yang kemudian apabila terdapat permasalahan yang tidak bisa ditangani guru sendiri maka menjadi tanggung jawab bersama.

5. Menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan masyarakat sekitar untuk mengetahui perkembangan karakter siswa.

Adapun strategi yang digunakan MI Ma'arif NU 01 Gununglurah untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan tanggung jawab diantaranya yaitu :

1. Keteladanan yang meliputi masuk ke kelas sebelum bel berbunyi, menggunakan pakaian yang bersih rapi dan sesuai jadwalnya, disiplin penggunaan bahasa Indonesia baku di kelas.
2. Pembiasaan yang meliputi pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan belajar dimulai, mengunjungi pojok baca setiap jam istirahat 1, dan pelaksanaan piket dengan pemberlakuan denda bagi yang tidak melaksanakan.
3. Menciptakan suasana yang kondusif dimana mampu membuat siswa lebih aktif, patuh terhadap peraturan kelas dan selalu tepat dalam mengumpulkan tugas.
4. Menggunakan strategi *mind mapping* dimana strategi ini tidak cocok diterapkan untuk anak kelas bawah karena untuk siswa kelas bawah masih banyak bermainnya sehingga ketika ditugaskan secara mandiri maka tidak akan tepat waktu namun sangat cocok diterapkan untuk kelas tinggi. Seperti yang telah diterapkan pada kelas 5 B.
5. Pemberian Nasihat dimana pemberian nasihat kepada siswa yang bermasalah dan pemberian nasihat atau motivasi ketika akhir pembelajaran.

Berdasarkan analisa peneliti, strategi yang diterapkan di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah sesuai dengan bab II yang peneliti tulis menurut Sesra Budio diantaranya yaitu : keteladanan, pembiasaan, suasana kondusif, mind mapping dan pemberian nasehat.¹⁰²

¹⁰² Sesra budiono, Strategi Manajemen Sekolah, dalam *Jurnal Menata* Vol. 2, No. 2, 2019 hlm 12.

MI juga menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah diantaranya yaitu :

1. Memakai pakaian sesuai dengan jadwal
2. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
3. Larangan keluar tanpa izin dari guru
4. Piket Kelas
5. Menerapkan 4 S (Salam, Sapa, Senyum dan Sopan santun)

Selain Aturan, di MI juga terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai penunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab diantaranya yaitu:

1. Hafalan Asmaul Husna dan Surat pendek
2. Shalat Dhuha Berjama'ah
3. Kegiatan Amal Jum'at
4. Kegiatan Dokter Kecil
5. Ekstrakurikuler BTQ
6. Ekstrakurikuler Hadroh

Dari hasil analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di analisis, disimpulkan bahwa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, pembentukan karakter dilaksanakan secara terintegratif baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

MI Ma'arif NU 01 Gununglurah tidak hanya melakukan proses belajar mengajar ilmu pengetahuan saja tetapi melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Selain melalui pembelajaran, pembentukan karakter di MI dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui keteladanan, belajar pembiasaan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, *mind mapping*, pemberian nasihat dan pendekatan terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah merupakan tuntutan visi dan misi MI serta tujuan utama lembaga. Dalam pembentukannya MI menerapkan berbagai strategi diantaranya yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, strategi *mind mapping*, dan pemberian nasihat.

Untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, terdapat prinsip dasar dan aturan-aturan yang diterapkan di MI. Adapun prinsip tersebut yaitu merencanakan pendidikan karakter saat penyusunan rencana pembelajaran (Silabus dan RPP), melakukan pelatihan, memberikan contoh baik kepada siswa, adanya monitoring setiap akhir bulan, menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan masyarakat sekitar untuk mengetahui perkembangan karakter siswa. Selain prinsip, terdapat pula aturan-aturan di MI yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah yang diantaranya memakai pakaian sesuai jadwal dari hari senin sampai sabtu, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dilarang keluar area

sekolah tanpa izin dari guru, semua siswa wajib melaksanakan piket kelas, dan menerapkan 4 s (salam, sapa, senyum, dan sopan santun).

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan Pembentukan Karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah, penulis ingin memberikan saran diantaranya yaitu:

1. Kepala Madrasah

- a. Kepala Madrasah lebih *open minded* terhadap guru-guru yang mengalami keluhan.
- b. Kepala madrasah dapat mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan baik itu secara intern maupun ekstern yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Guru

- a. Guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak.
- b. Guru lebih mampu memecahkan masalah-masalah di kelas.

3. Pembaca

Harapan penulis dari penelitian ini adalah dapat memberikan wacana akademik terkait pembentukan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Madrasah Ibtidiah, serta lebih banyak lagi siswa yang melakukan penelitian terkait pembentukan karakter.

C. Penutup

Puji Syukur kepada Allah SWT dari penulis yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, penulis dapat menyelesaikannya dengan waktu yang penulis harapkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara maksimal.

Terimakasih kepada semua pihak yang memantu, terlebih kepada MI Ma'arif NU 01 Gununglurah yang telah bersedia menyediakan tempat

penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis banyak-banyak mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali , Mohammad dan M. Asrori, 2012 “ Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik” Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur 2015 “*Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*”, Yogyakarta: Diva Press
- Assidiqi, Hasby “ membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran *search,solve,create and share*”.
- Budio, Sesra, 2019 “Strategi Manajemen Sekolah” dalam *Jurnal Menata* Vol. 2, No. 2
- Ekosiswoyo ,Rasdi, dkk, 2012 “ Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD” Semarang. CV IKIP Semarang Press
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, 2017 “*Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*”Jawa Barat. CV Jejak.
- Fawaid,Mohammad Mansyur, 2017 ‘Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” dalam *Jurnal Civic Hukum* Vol. 2 No. 1
- Ghofar Rahmat, Farah Alfian, 2021 “*Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas*“ Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Hariyanto,Gregorius, 2011 “Kamus Latin Bahasa Indonesia” Postula Stella Maris. Malang
- Hidayatullah, Furqan, 2010 “Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa” Surakarta. Yuma Pustaka.
- Muthia,Amalia dkk, 2020, “ Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4 No 1
- Mumpuni, Atikah, 2018 “Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran” Yogyakarta. Deepublish
- Nasifah, Isrotin, 2011, “Hubungan Keteladanan guru dengan Ketawadhuan Pada Guru di MTS Al-Manar Tenganan” Semarang.
- Prayoga, Galih, 2021, Skripsi: “*Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*” Purwokerto.IAIN Purwokerto.

Prasasti, Ditha, 2018 " PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCAIRAN INFORMASI KESEHATAN", Dalam jurnal *jurnal lontar* vol. 6 no 1

Penyusun,Tim, 2011 "*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Kakater Bangsa*" Jakarta. Pusat Kurikulum, Balibang Kemendiknas.

Rahmat,Nur dkk, 2017 "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur" Dalam Jurnal *Manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*, Volume 2, No. 2,

Rianawati, "Implimentasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI" IAIN Pontianak Press

Rahayu, 2016 "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab siswa SD Melalui Penilaian Prodk pada Pembelajaran Mind Mapping" dalam *Jurnal Konseling Gusgijang*, Vol. 2 no. 1.

Rosaliza,Mita 2015 " Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". Dalam Jurnal *ilmu budaya*, Vol 11, No 2

Syafitri, Rodhiyah, 2015" meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa" Dalam Jurnal *penelitian dan pengembangan pendidikan*, Vol. 1, No, 2.

Suprayitno ,Adi dan Wahid, 2020 "Pendidikan Karakter di Era Milenial" Sleman. Deepublish

Sukiyat, 2020 "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter" Jakarta: CV. Jakad Media Publishing.

suwartini,Sri, 2007 "pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manuisa berkelanjutan" jurnal pendidikan ke-SD-an, Vol. 4, Nomor. 01

Siyoto,Sandu dkk, 2015 "*Dasar Metedologi Penelitian*" Yogyakarta. Literasi Media Publishing

Tentri, Andi, 2018 "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler" dalam *jurnal Sains Psikologi* Jilid 7, No. 1

Tanujaya,Chesley, 2017 "Perancangan *Standart Operational Procedeuce* Produksi pada Perusahaan Coffeein". Dalam Jurnal *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No 1.

Yunarti,Yuyun 2014 " Pendidikan ke arah pembentukan karakter " Dalam Jurnal *Tarbawiyah* Volume 11 Nomor 2

Yulianti ,Rosi. 2021, Skripsi: “*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A MI Maarif NU Ajibarang Kulon*”Purwokerto. IAIN Purwokerto.

Yaumi, Muhammad, 2014 “pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi” Jakarta. Kencana.

Zubaedi, 2011 “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta. Kencana.

